

**PERUBAHAN PERLAKUAN TERHADAP PEREMPUAN *MADEUNG* DI
KABUPATEN NAGAN RAYA
(Studi Di Gampong Paya Undan , Kecamatan Seunagan)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURLINA

NIM. 170501023

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
S-1 Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

Oleh

NURLINA
NIM. 170501023

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Prodi Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Disetujui Untuk Diuji/dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I

Drs. Husaini Husda, M.Pd
NIP. 196404251991011001

Pembimbing II

Dra. Arfah Ibrahim, M.A
NIP. 196007031992032001

Disetujui Oleh Ketua Prodi SKI

Sanusi, M. Hum
NIP. 197004161997031005

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi *
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry dan Dinyatakan Lulus
Dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 07 Januari 2022
Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Drs. Husaini Husda, M.Pd
NIP. 196404251991011001

Sekretaris

Dra. Arfah Ibrahim, M.A
NIP. 196007031992032001

Penguji I

Ruhamah, M.Ag
NIP. 197412242006042002

Penguji II

Dra. Munawiah, M.Hum
NIP. 196806181995032003

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
(NIP. 196805111994021001)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurlina
NIM : 170501023
Prodi/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul Skripsi : Perubahan Perlakuan Terhadap Perempuan Madeung di Kabupaten Nagan Raya (Studi Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan)

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dicantumkan dalam sumber referensi.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Banda Aceh, 7 Januari 2022
Yang Menyatakan,



Nurlina
NIM. 170501023

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi 'alamin Segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan hidayah, taufik, serta nikmat-Nya, karena dengan rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang menjadi tugas akhir penulis sebagai mahasiswa. Shalawat beriring salam tidak bosan-bosannya penulis sanjung sajikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat dan ahli keluarga beliau yang telah memperjuangkan agama Allah SWT yaitu Islam ke muka bumi ini serta membawa umat manusia dari alam jahiliah ke alam yang Islamiah dan dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul "PERUBAHAN PERLAKUAN TERHADAP PEREMPUAN MADEUNG DI KABUPATEN NAGAN RAYA(Studi Di Gampong Paya Undan , Kecamatan Seunagan)". Menyelesaikan tugas akhir ini merupakan sebuah tuntutan untuk mendapatkan gelar sarjana dan sebagai langkah akhir menyelesaikan program studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua pembimbing, Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, orang tua dan juga teman-teman seperjuangan Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam .

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi tentunya penulis masih memiliki banyak kesulitan dan hambatan, baik dari segi penulisan ataupun dalam mendapatkan data. Oleh karena itu penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun supaya kedepannya penulis menjadi lebih baik lagi. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat untuk para pembaca. Sesungguhnya kesalahan hanyalah milik penulis dan kebenaran hanyalah milik Allah SWT semata dan hanya kepada-Nyalah penulis berserah diri semoga membalas semua amal dan jasa yang telah mereka berikan dengan sebaik-baiknya imbalan. Amin ya rabbal ‘alamiin

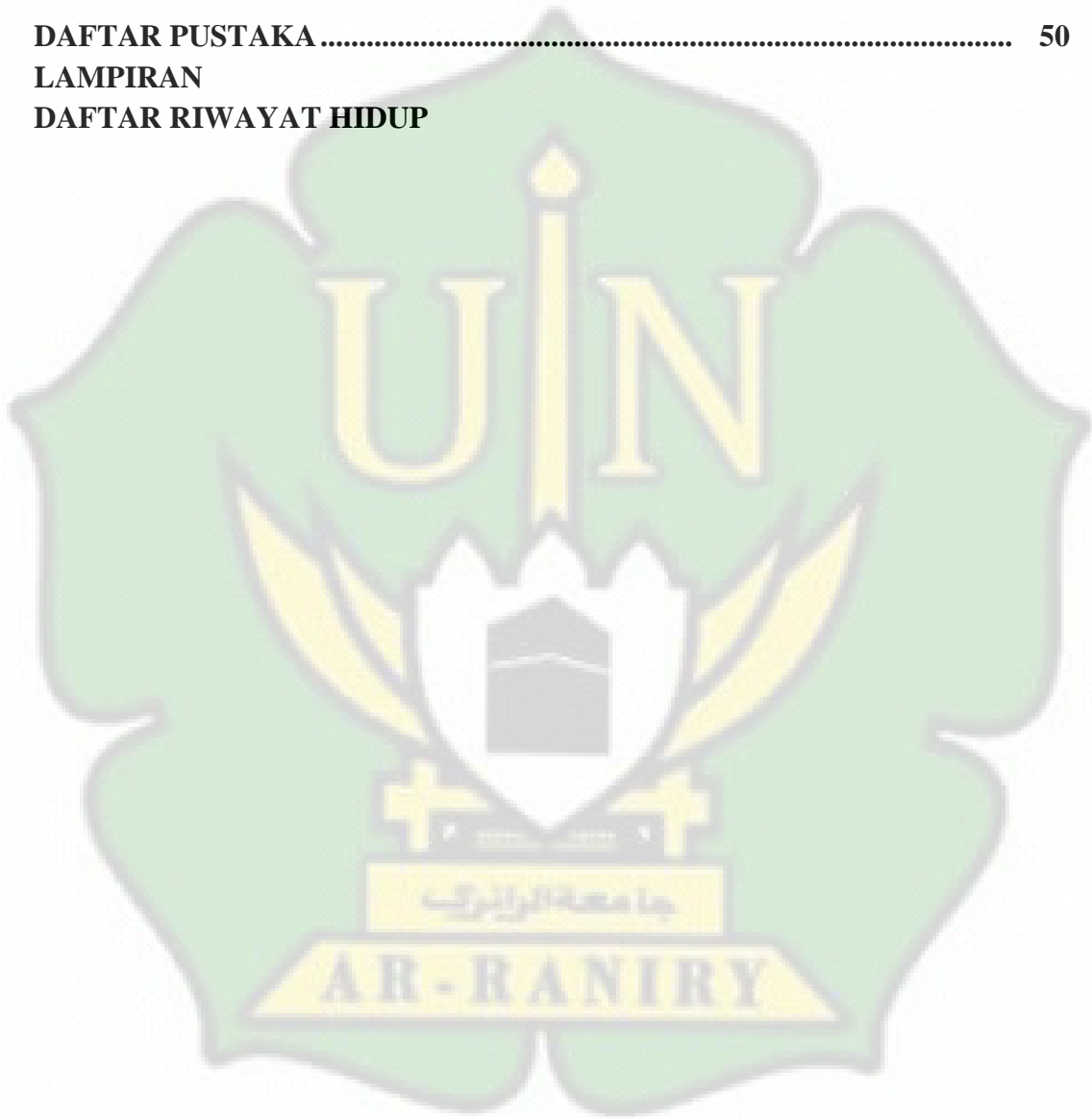
Banda Aceh 14 Juli 2021
Penulis,

Nurlina

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II : GAMBARAN UMUM	15
A. Letak Geografis, Sejarah dan Struktur Organisasi Pemerintah Gampong Paya Undan	15
B. Mata Pencaharian Penduduk Gampong Paya Undan	20
C. Sosial dan Keagamaan	21
D. Pendidikan	26
E. Adat dan Budaya.....	27
BAB III : PERUBAHAN PERLAKUAN TERHADAP PEREMPUAN MADEUNG DI KABUPATEN NAGAN RAYA	33
A. Sejarah Pelaksanaan <i>Madeung</i> Pada Ibu melahirkan.....	33
B. Prosesi Pelaksanaan <i>Madeung</i> Pada Ibu Melahirkan	35
C. Manfaat Pelaksanaan <i>Madeung</i> terhadap Ibu Melahirkan.....	42
D. Perbandingan Pemberlakuan <i>Madeung</i> Pada zaman dulu Dengan Era Moderen	43

BAB IV : PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Bimbingan
2. SK Penelitian
3. Lampiran I Daftar Informan
4. Lampiran II Foto Wawancara
5. Lampiran III Glossarium
6. Lampiran IV Pedoman Wawancara



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Batasan Wilayah Gampong Paya Undan	17
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Gampong Paya Undan	17
Tabel 2.3 Presentase Pekerjaan Gampong Paya Undan	21
Tabel 2.4 Riwayat Pendidikan Penduduk Gampong Paya Undan	27



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Perubahan Perlakuan Terhadap Perempuan Madeung Di Kabupaten Nagan Raya (Studi Di Gampong Paya Undan, Kecamatan Seunagan)**. *Madeung* merupakan sebuah tradisi pengobatan tradisional yang dikhususkan bagi ibu pasca melahirkan yang ada di Gampong Paya Undan. *Madeung* dalam kebiasaan masyarakat Gampong Paya Undan memiliki peran penting ibu-ibu pasca melahirkan. Lokasi penelitian yang penulis teliti adalah Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan dengan benar berdasarkan tehnik pengumpulan data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang sesuai dengan yang ada dilapangan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa *madeung* merupakan sebuah tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Gampong Paya Undan. Adapun prosesi *madeung* yaitu: *sale*, *tet batee*, *jep oen ka oen*, *ikat pruet* dan *boh ubat*, pantangan makanan, pantangan perilaku, *manoe madeung* atau *peusuci*. Manfaat melakukan *madeung* bagi ibu pasca melahirkan adalah mencegah sakit pinggang, mengembalikan berat badan ibu pasca melahirkan seperti sedia kala, mempererat kembali otot-otot sendi yang renggang, memperkering peranakan, mencegah masuk angin, menghilangkan nyeri sendi, dipercayakan dapat membuat awet muda, mengembalikan kebugaran tubuh ibu pasca melahirkan, memperjarak keturunan, merapatkan organ kewanitaan ibu pasca melahirkan, mempererat hubungan ibu dan anak, memperbaiki psikologis ibu pasca melahirkan. Terdapat perubahan-perubahan pemberlakuan *madeung* pada ibu melahirkan yang ada di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan. Ibu yang melahirkan secara operasi sesar tidak melakukan *madeung* secara tradisional. Ibu yang melahirkan secara operasi sesar hanya mengkonsumsi obat-obatan dari dokter, memakan telur ayam sebanyak enam butir setiap hari dan mengkonsumsi ikan *bace* (gabus). Ibu yang melahirkan secara operasi sesar tidak berdiam diri selama empat puluh empat hari di rumah.

Kata Kunci: ***madeung*, Ibu melahirkan, Gampong Paya Undan**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh adalah sebuah wilayah dengan beragam etnik dan budaya, tidak hanya memiliki kemajemukan budaya namun juga terdapat beragam tradisi yang menjadi perilaku sehari-hari dalam masyarakat. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks dengan cakupan pengetahuan, kepercayaan, keilmuan, sosial, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang diterapkan oleh manusia dalam melakukan rutinitas sehari-hari sebagai masyarakat.¹

Dalam keseharian bermasyarakat, manusia senantiasa membicarakan tentang kebudayaan, juga dalam kehidupan sekelompok manusia tidak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan. setiap hari orang senantiasa melihat, mempergunakan bahkan merusak hasil kebudayaan.² Oleh karena itu, kebudayaan memiliki peran yang sangat besar terhadap keberlangsungan hidup umat manusia. Terdapat berbagai kekuatan yang dihadapi masyarakat dan anggota-anggota masyarakat, seperti misalnya kekuatan alam di mana dia bertempat tinggal, maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu memiliki dampak positif baginya.

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antopologi*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.116

² M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya Dan Adat Masyarakat Aceh*,(Yogyakarta: Grafindo Litera Media), hlm. 85

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dengan istilah ilmiah saling "berinteraksi". Sekelompok manusia juga harus memiliki prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi. Contohnya sebuah negara moderen. Di Negara moderen terdapat berbagai kesatuan manusia dengan beragam macam prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi secara intensif dengan frekuensi yang tinggi. Adanya prasarana untuk berinteraksi menyebabkan warga dari satu kelompok itu saling berinteraksi. Sebaliknya, bila terdapat hanya satu potensi saja untuk berinteraksi belum berarti bahwa warga dari suatu kelompok manusia itu benar-benar akan berinteraksi.³

Dalam suatu masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, Terdapat suatu adat atau kebiasaan yang sudah diterapkan sejak lama, kebiasaan ini dilakukan terhadap ibu melahirkan. Kebiasaan tersebut bernama tradisi *madeung*. *Madeung* merupakan salah satu hasil kebudayaan masyarakat Aceh di bidang kesehatan. Masyarakat Paya Undan Kabupaten Seunagan menerapkan teknik pengobatan tardisional ini terhadap ibu melahirkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan penyembuhan yang sempurna setelah melahirkan. Proses *Madeung* berupa *sale*, *tet batee* atau bakar batu, dan meminum rempah-rempah selama empat puluh empat hari juga sebagai alat KB tradisional, karena dapat mengatur jarak kelahiran. Pada jaman dahulu belum ada program keluarga berencana (KB) yang modern seperti sekarang. Adapun prosesi *madeung* yaitu batu yang berukuran sedang dibakar hingga panas , lalu dibungkus

³ Pemerintah Aceh, *Budaya Aceh*, (Yogyakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.40

dengan *on nawah* (daun jarak) kemudian dibungkus dengan kain setelah dirasa batu menjadi hangat barulah diletakkan di samping perut orang *madeung* sambil perutnya di pijat-pijat supaya kulit perutnya tidak kendur. *Madeung* harus dijalani sampai empat puluh empat hari. Sebelum sampai empat puluh empat hari perempuan *madeung* tidak dibolehkan keluar rumah dan harus dirawat oleh keluarga atau bidan kampung selama masa itu.

Prosesi *Madeung* dalam masyarakat Aceh sudah dilakukan turun temurun oleh masyarakat Gampong Paya Undan. Selama prosesi ini dijalankan oleh ibu melahirkan, terdapat beberapa pantangan yang tidak boleh dilanggar dan juga beberapa anjuran yang harus dilakukan oleh ibu melahirkan, baik yang berkaitan dengan perilaku maupun yang berkaitan dengan makan minum. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku diantaranya adalah tidak boleh bertamu pada malam hari, selama tujuh hari setelah melahirkan sang ibu tidak boleh ditinggal sendiri, tidak boleh banyak bergerak, tidak boleh sering tidur.

Sedangkan yang berkaitan dengan makanan dan minuman adalah ibu melahirkan dilarang makanan pedas karena dapat menyebabkan luka di dalam perut rahim, dilarang mengkonsumsi buah seperti nanas, papaya, nangka, karena dapat menurunkan kasiat obat, tidak boleh makan ikan *bace* (gabus) karena dipercaya dapat memanjangkan perut rahim, tidak boleh banyak minum air karena dapat menyebabkan bayi menjadi *beuteng* (masuk angin), dianjurkan mengganti lauk dengan ikan teri dan lada.

Dalam tradisi *madeung* di Desa Paya Undan Kecamatan Seunangan Kabupaten Nagan Raya terdapat rempah-rempah yang digunakan sebagai obat tradisional. Racikan dari rempah-rempah inilah nantinya digunakan oleh bidan bayi dalam upaya menyembuhkan pasiennya. Pengobatan tradisional ini telah digunakan dari generasi ke generasi. Ramuan tradisional bukan hanya untuk mengobati suatu penyakit tertentu saja tetapi juga untuk ibu yang sedang melahirkan. Ramuan tradisional yang digunakan untuk ibu melahirkan berfungsi untuk memperbaiki organ-organ reproduksi agar pulih kembali seperti sedia kala.

Pada era modern seperti sekarang ini terdapat beberapa jenis tradisi yang sudah hilang dalam masyarakat Aceh dan hal ini terlihat jelas pada masyarakat kawasan perkotaan. Dikarenakan sifat budaya yang dinamis atau dapat berubah karena pengaruh zaman dan perkembangan teknologi, pergeseran budaya pun tidak dapat kita hindari. Pergeseran budaya juga terjadi pada perberlakuan atau prosesi *madueng* di Desa Paya Undan Kecamatan Seunangan Kabupaten Nagan Raya karena beberapa faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal seperti kepercayaan ibu-ibu muda yang memiliki perbedaan pendapat dengan orang tuanya zaman dulu. Dan faktor eksternal yaitu; pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan ataupun aktivitas yang biasa ditekuni oleh ibu muda, sehingga ada beberapa tradisi *madeung* yang mengalami pergeseran dalam prosesinya.

Dari pembahasan di atas penulis tertarik untuk mendalami lebih jauh tentang Perbandingan Pemberlakuan *Madeung* Pada Ibu Melahirkan di Era Modern yang

terdapat di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dikarenakan tradisi *madeung* sudah dilakukan sejak dulu oleh masyarakat Gampong Paya Undan dan memiliki pengaruh besar di dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu penulis merasa tertarik dan mencoba mengangkat masalah ini kedalam sebuah skripsi yaitu “Perbandingan Pemberlakuan *Madeung* Pada Ibu Melahirkan di Era Modern di Kabupaten Nagan Raya” (Studi Kasus: Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan).

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang di atas yang mengemukakan bahwa pemberlakuan *madeung* mengalami perubahan di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten. Maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Perubahan *madeung* yang dilakukan pada ibu melahirkan di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya?
2. Apa saja manfaat diperlakukannya prosesi *madeung* pada ibu melahirkan di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya?
3. Bagaimana Perubahan *madeung* di era moderen dan masa lalu pada ibu melahirkan di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosesi *madeung* yang dilakukan pada ibu melahirkan di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya
2. Untuk mengetahui manfaat diperlakukannya prosesi *madueng* pada ibu melahirkan di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya
3. Untuk mengetahui perbedaan prosesi *madeung* pada era moderen dan masa lalu

D. Manfaat penelitian

Dari penelitian yang penulis kaji, terdapat pula manfaat dari penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan wawasan khazanah ilmu pengetahuan, menambah bahan bacaan atau sebagai referensi yang akan dibutuhkan oleh para pembaca dan juga dapat dijadikan sebagai suatu informasi tentang tradisi dan budaya sehingga para pembaca dapat mengetahui dan menambah keilmuannya mengenai tradisi dan adat yang ada di Aceh khususnya mengenai pemberlakuan *madeung* pada ibu melahirkan di era modern di kabupaten nagan raya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar para dosen, mahasiswa dan akademisi lainnya, budayawan maupun antropolog yang hendak mengkaji tentang budaya-budaya daerah, khususnya Kecamatan Seunagan Gampong Paya Undan dan juga dapat memberikan mamfaat untuk lembaga yang bersangkutan sebagai bentuk media publikasi dan pesuasif bagi para pengunjung lokal maupun non lokal yang memiliki kecintaan terhadap keunikan adat Aceh pada umumnya.

3. Manfaat Khusus

Manfaat khusus dari penelitian ini adalah sebagai khazah yang dapat menambah wawasan bagi penulis dan juga menambah keilmuan tentang permasalahan yang diteliti tersebut.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca, maka dari itu penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap perlu dijelaskan dalam sebuah karya ilmiah ini, adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tradisional adalah pola pikir serta tindakan yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.
2. Moderen adalah pola pikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.

3. *Madeung* adalah teknik pengobatan yang lazimnya dilakukan wanita Aceh yang baru melahirkan. Dengan tujuan untuk mendapatkan penyembuhan yang sempurna pasca melahirkan.
4. Pemberlakuan adalah prosesi atau tata cara *madeung* yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

F. Kajian Pustaka

1. Di dalam jurnal yang ditulis oleh Inong Sri Rahayu, dkk, jurnal ini membahas tentang kepercayaan dan keyakinan budaya terhadap ibu *madeung* (melahirkan). Masyarakat meyakini bahwa tradisi *madeung* setelah ibu melahirkan dapat memberikan dampak yang positif dan menguntungkan bagi mereka.
2. Di dalam jurnal yang ditulis oleh Zakiyuddin, Fitrah Reynaldi, jurnal ini membahas tentang tradisi *Ba dapu* yaitu kebiasaan yang harus dilakukan oleh ibu yang baru melahirkan dengan mengikuti peraturan yang ada berupa larangan pada beberapa makanan tidak boleh dikonsumsi. Akibat larangan tersebut, makanan yang dikonsumsi oleh ibu pasca melahirkan selama masa *madeung* tidak memenuhi angka kecukupan gizi yang dianjurkan dalam kesehatan. Hal ini mempengaruhi status gizi ibu yang pada pertumbuhan dan perkembangan bayinya yang sangat membutuhkan ASI yang baik dan bergizi dari ibu untuk membantu proses optimal dari seribu hari pertama kehidupannya. Dampak lain yang ditimbulkan dari budaya yang melakukan

pantangan makan pada ibu melahirkan adalah terjadinya anemia. Penyebab anemia pada masa nifas yang pertama terjadi karena infeksi, apalagi pada ibu yang ketika persalinan mengalami pendarahan, proses melahirkan yang sangat lama atau bisa jadi ibu sudah mengalami anemia pada masa kehamilan dan kemudian hal ini diperberat lagi dengan melakukan pantangan makan pada masa nifas maka dari itu ibu melahirkan mengalami anemia.

3. Di dalam buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Jamaluddin, S.H., M. Hum.dkk. yang berjudul adat dan hukum adat Nagan Raya menjelaskan tentang tradisi yang ada di Nagan Raya salah satunya adalah tradisi bersalin (*madeung*). *Madeung* ini adalah sebutan untuk seorang perempuan yang baru melahirkan, di mana perempuan ini harus dijaga oleh orang tua kandung perempuan dan dirawat oleh bidan kampung selama 44 hari. Selama menjalankan masa *madeung*, keluarga dan para ibu-ibu warga masyarakat Gampong akan menjenguk dan melihat kondisi ibu dan bayi dengan membawa kado atau oleh-oleh ala kadarnya.
4. Ketiga penelian di atas memiliki fokus penelitian masing-masing. Di dalam jurnal yang ditulis oleh Inong Sri Rahayu, dkk, jurnal ini membahas tentang kepercayaan dan keyakinan budaya terhadap ibu *madeung* (melahirkan). Di dalam jurnal yang ditulis oleh Zakiyuddin, Fitrah Reynaldi, jurnal ini membahas tentang tradisi *Ba dapu* yaitu kebiasaan yang harus dilakukan oleh ibu yang baru melahirkan dengan mematuhi semua aturan yang ada. Peraturan tersebut berupa pantangan pada beberapa jenis makanan yang boleh

dikonsumsi. Akibat pembatasan tersebut, makanan yang dikonsumsi ibu melahirkan tidak memenuhi angka kecukupan gizi yang dianjurkan sehingga berdampak negatif bagi kesehatan ibu melahirkan. Dan terakhir dalam buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Jamaluddin, S.H., M. Hum.dkk. yang berjudul Adat Dan Hukum Adat Nagan Raya menjelaskan tentang tradisi yang ada di Nagan Raya salah satunya adalah tradisi bersalin (*madeung*). Pada dasarnya penelitian ini hampir sama dengan penelitian di atas, namun yang membedakan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan perbandingan pemberlakuan *madeung* pada ibu melahirkan yang dilakukan di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya sehingga terdapat pergeseran budaya di dalamnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian mengenai Perubahan *Madeung* Pada Ibu Melahirkan di Era Modern di Kabupaten Nagan Raya” (Studi Kasus: Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan) menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan dan kepustakaan. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, mendeskripsikannya dengan kata-kata berdasarkan

teknik pengumpulan dan analisis data yang yang relevan dan diperoleh dari situasi dan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dilapangan.⁴ Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan dan melihat langsung objek yang akan diteliti. Dengan metode kualitatif ini peneliti nantinya akan melihat langsung mengunjungi ibu melahirkan yang sedang *madeung* dan melihat prosesnya.

Penelitian ini juga dilakukan menggunakan studi pendekatan etnografi. Sebagai sebuah studi etnografi untuk memahami ciri khas kehidupan sosial dan budaya suatu masyarakat tertentu. Sebagaimana menurut Parsudi Suparlan dalam buku Metode Penelitian kualitatif menjelaskan bahwa penelitian etnografi dapat dilihat sebagai suatu kegiatan sistematis untuk dapat memahami cara hidup suatu masyarakat yang lain dari yang kita punyai dan pemahamannya tersebut harus sesuai dengan kaca mata pendukung kebudayaan itu sendiri.

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yang lebih utama adalah ibu-ibu yang sudah pernah melahirkan, yang diamati dan juga diwawancarai, hasil wawancara dari informan seperti pelaku *madeung* atau orang-orang yang pernah melakukan pemberlakuan *madeung* untuk ibu

⁴ Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Kencana 2010).hlm 58.

melahirkan yang ada di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, ketua adat, pemuka agama, perangkat Kecamatan dan juga masyarakat sekitar. Selain itu sumber data juga berasal dari buku, jurnal, karya tulis ilmiah, e-book dan data statistik juga menjadi bagian dari penelitian ini guna memberi gambaran mengenai keadaan masyarakat tempat dilakukan penelitian. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

H. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dikarenakan di Gampong Paya Undan masih terdapat masyarakat yang melakukan prosesi *madueng* dan juga terdapat beberapa pergeseran budaya dalam pemberlakuan *madeung* pada ibu melahirkan. Selain itu Gampong Paya Undan memiliki beragam tradisi yang unik dan menarik untuk diteliti.

I. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam mengumpulkan data tentunya memerlukan sebuah teknik tertentu. Adapun teknik yang penuli gunakan yaitu:

⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 157.

1. Observasi (Pengamatan Lapangan)

Penulis melakukan observasi dengan cara turun langsung ke lapangan dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut dalam mempraktikkan tradisi *madeung* pada ibu melahirkan di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

2. Wawancara (*interview*)

Setelah mengamati kegiatan masyarakat yang ada di lapangan, maka dari itu penulis mengunjungi informan yang telah ditetapkan dan melakukan wawancara dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada masyarakat setempat untuk memperoleh data yang akurat. Penulis juga mengunjungi ibu melahirkan yang sedang *madeung* di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

3. Dokumentasi

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan objek yang diteliti. Seperti mengambil foto, alat rekam berupa *smarphone*, serta karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek yang ingin diteliti. Sebagian data yang akan diperoleh di bagian dokumentasi perpustakaan wilayah Aceh, perpustakaan UIN Ar-raniry, taman baca Fakultas Adab dan Humaniora dan lain sebagainya.

4. Analisis data

Metode terakhir dalam penelitian ini adalah analisis data. Setelah semua data terkumpul barulah kemudian penulis akan menganalisis untuk mencari gambaran tentang jawaban dari pada permasalahan yang telah diteliti lalu mendeskripsikannya.

J. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan kemudahan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari 4 (empat) bab, antara lain:

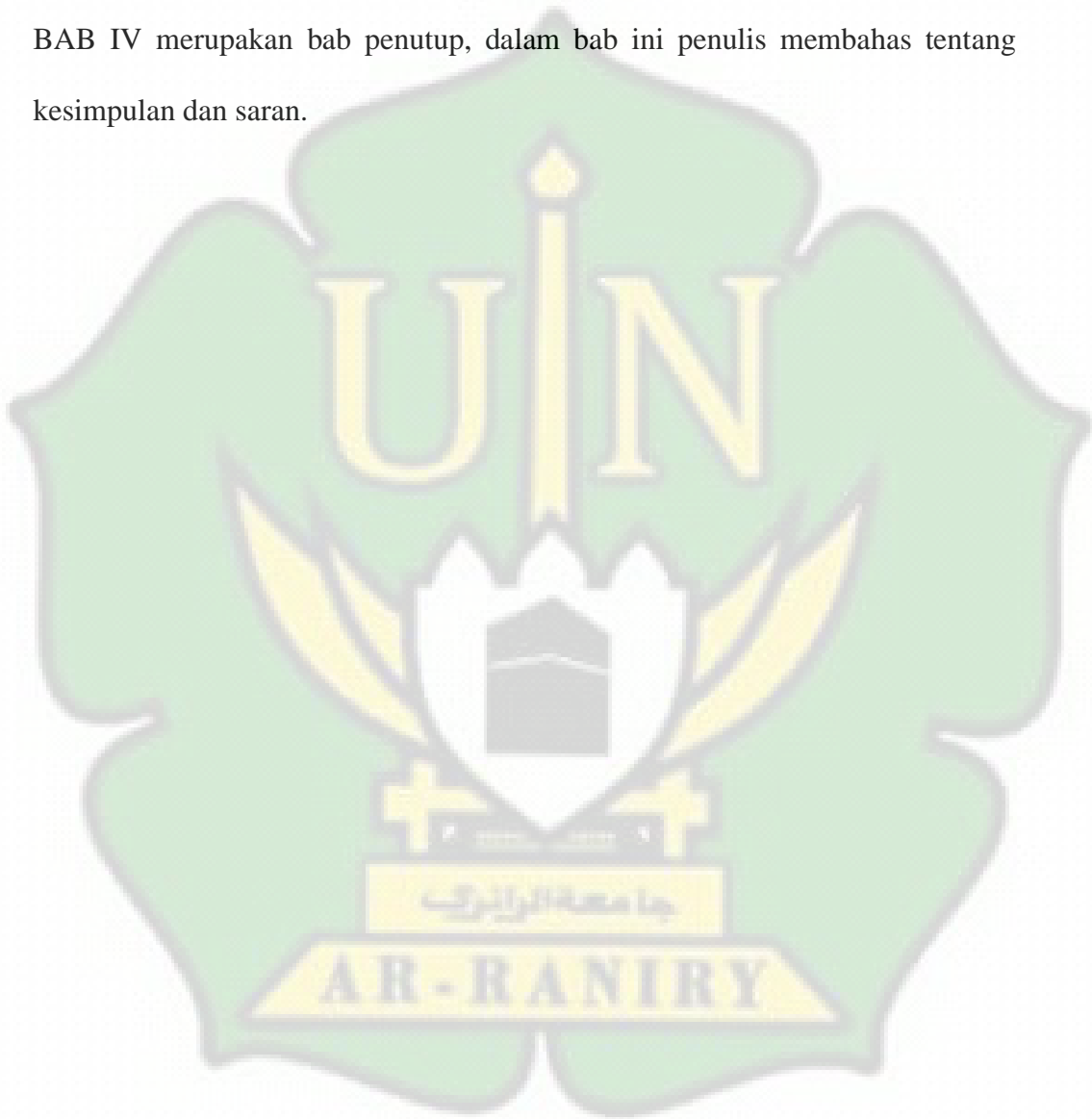
BAB I, Pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, penulis memberi penjelasan tentang lokasi penelitian, gambaran letak geografis, kependudukan, serta keadaan sosial dan tradisi masyarakat Desa Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

BAB III, merupakan pembahasan, dimana di dalamnya terdapat pembahasan berupa sejarah pelaksanaan Madeung pada ibu hamil pasca melahirkan, tata pelaksanaan madeung pada ibu hamil pasca melahirkan di Desa Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, manfaat prosesi madeung bagi ibu hamil pasca

melahirkan, dan yang terakhir perubahan prosesi madueng bagi ibu melahirkan diDesa Paya Undan Kecamatan Seunangan Kabupaten Nagan Raya.

BAB IV merupakan bab penutup, dalam bab ini penulis membahas tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis, Sejarah dan Struktur Organisasi Pemerintah

Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Kabupaten Nagan Raya adalah sebuah kabupaten di provinsi Aceh, Indonesia. Ibu kotanya Suka Makmue, yang beranjak sekitar 287 Km atau 6 jam perjalanan dari Banda Aceh. Kabupaten ini berdiri berdasarkan UU Nomor 04 Tahun 2002, tanggal 2 Juli 2002 sebagai hasil pemekaran Aceh Barat. Luas Kabupaten Nagan Raya sekitar total 3.363,72 Km² (1,298,74 sq Mi) dengan total populasi penduduk pada tahun 2020 sebanyak laki-laki 85.039,00 dan perempuan 83.353,00 jiwa dengan total 168.392,00 dan kepadatan 50/ Km² (100/ sq Mi). Agama pun bermacam-macam: Agama Islam sekitar 99,43%, Agama Kristen sekitar 0.17%, Agama Buddha sekitar 0.03% dan Agama Lainnya sekitar 0,36%. Jumlah kecamatan yang ada dikabupaten nagan raya sekitar 10 kecamatan dengan 222 gampong/ desa.⁶ Dan batas wilayah yang dimiliki kabupaten nagan raya yaitu: Bagian Utara berbatas dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Aceh Barat, Bagian Timur berbatas Dengan Kabupaten Gayo Lues serta Kabupaten Aceh Barat Daya, Bagian Selatan berbatas dengan Kabupaten Aceh Barat Daya dan Samudera India, dan Bagian Barat berbatas dengan Kabupaten Aceh Barat.

⁶ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Seunagan Dalam Angka Tahun 2021*, (Seunagan: BPS Kabupaten Seunagan,2021), hlm. 28

Kecamatan Seunagan merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Nagan Raya. Dimana di Kecamatan Seunagan memiliki luas sekitar 3.545 km² dengan total populasi penduduk pada tahun 2020 sebanyak laki-laki 7.915,00 jiwa dan perempuan 8.009,00 jiwa dengan total 15.924 jiwa dan Kecamatan Seunagan memiliki sekitar 35 desa/ gampong yaitu Alue Buloh, Alue Dodok, Alue Tho, Bantan, Blang Baro, Blang Murong, Blang Pateuk, Blang Puuk Kulu, Blang Puuk Nigan, Cot Kumbang, Cot Lele, Gampong Cot, Jeuram, Krueng Ceh, Krueng Ceuko, Krueng Mangkom, Kulu, Kuta Aceh, Kuta Baro Jeuram, Kuta Kumbang, Kuta Paya, Kuta Sayeh, Latong, Lhok Padang, Lhok Parom, Nigan, Pante Ceureumen, Parom, Paya Udeung, Paya Undan, Peureulak, Rambong Cut, Rambong Rayeuk, dan Sapek.

Gampong Paya Undan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan raya dengan jarak tempuh atau perjalanan yang diperlukan untuk ke ibu kota suka makmue sekitar 7 menit/ 4,4 Km. Gampong Paya Undan dibagi menjadi tiga (3) dusun yaitu Dusun Kuta Krueng, Dusun Tgk. Datok dan Dusun Tgk. Putik dsn memiliki luas 69 Ha/m² dimana luas pemukiman 20 Ha/m², luas persawahan 45 Ha/m², luas perkebunan 2 Ha/m² dan luas perkebunan rakyat 2 Ha/m². Dengan batas-batas yang dimiliki Gampong Paya Undan Sebelah Utara berbatas dengan Gampong Blang Puuk Kulu Kecamatan Seunagan, Sebelah Selatan berbatas dengan Gampong Teungeh Kecamatan Suka Makmue, Sebelah Timur berbatas dengan Gampong Meureuboe Kecamatan Suka Makmue dan Sebelah

Barat berbatasan dengan Gampong Blang Murong Kecamatan Seunagan. Untuk lebih jelasnya perhatikan table di bawah ini.

Tabel 2.1
Batas wilayah Gampong Paya Undan
Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Sebelah Utara	Berbatasan dengan Gampong Blang Puuk Kulu
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Gampong Teungeh
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Gampong Meureuboe
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Gampong Blang Murong

Sumber: Tim Perencanaan Gampong Paya Undan, Rencana Pembanguna Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Tahun 2018-2023

Berdasarkan data penduduk Tim Perencanaan Gampong Paya Undan jumlah populasi yang dimiliki oleh Gampong Paya Undan pada tahun 2021 sebanyak laki-laki 207 jiwa dan perempuan 204 jiwa dengan total keseluruhan 411 jiwa dengan 181 KK. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Gampong Paya Undan

Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Total Keseluruhan
181	207	204	441 Jiwa

Sumber: Tim Perencanaan Gampong Paya Undan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Tahun 2018-2023

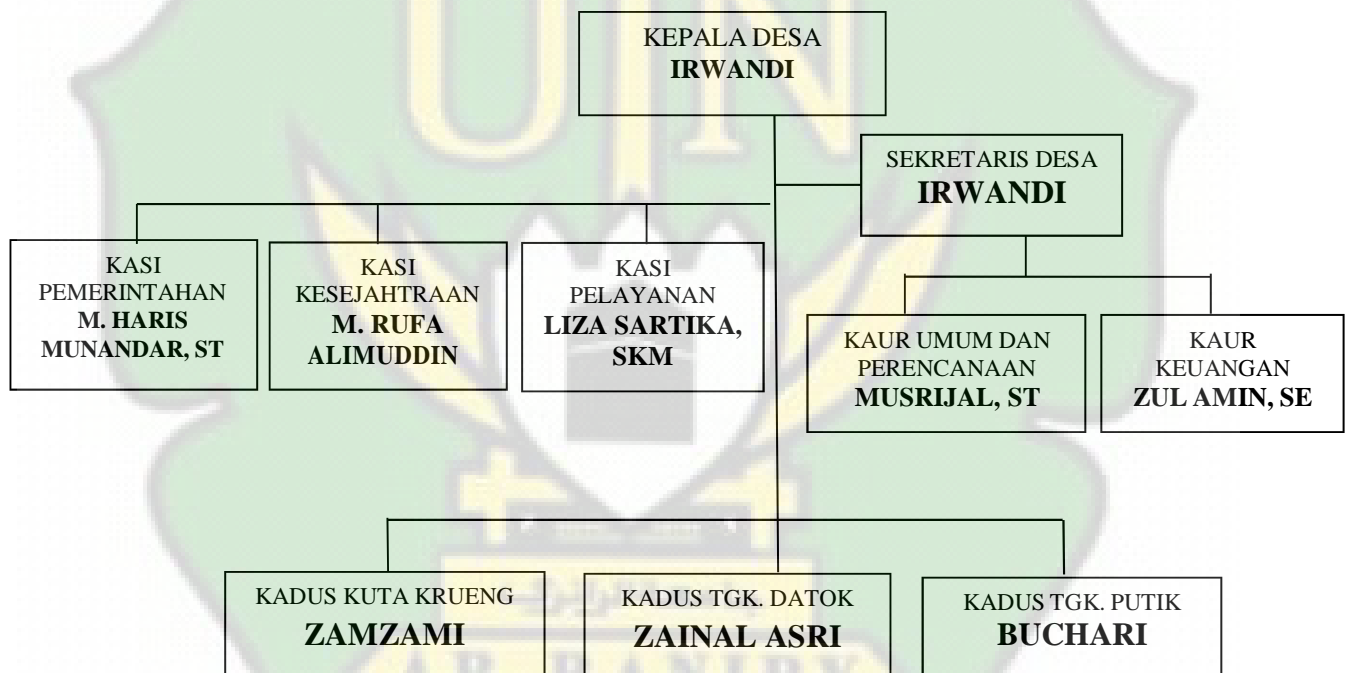
Secara umum Gampong Paya Undan merupakan wilayah dataran dengan memiliki luas lahan yang mayoritasnya pertanian dan. Wilayah tersebut terbagi dalam beberapa sektor yaitu sektor pertanian, perkebunan, perkarangan dan pemukiman. Adapun sektor pertanian berupa tumbuh-tumbuhan biji seperti padi, jagung, kacang dan lainnya. Sedangkan dari sektor perkebunan seperti kelapa, umbi-umbian, sayur mayur dan lainnya. Gampong Paya Undan memiliki lahan pertanian yang cukup luas sehingga hal ini juga dapat menunjang ekonomi masyarakat Gampong Paya Undan. Selain itu Gampong Paya Undan juga memiliki pekarangan dan pemukiman yang cukup luas.

Berdasarkan system pemerintahan Gampong Paya Undan di pimpin oleh *Kechik*, dibantu oleh wakil *kechik*, sekretaris dan perangkat Gampong lainnya untuk menjalankan aktivitas Gampong seperti Gampong pada umumnya. Mengenai jabatan dan tugas-tugasnya diatur melalui musyawarah Gampong atas kesepakatan masyarakat bersama. Masyarakat Gampong Paya Undan saling berkerjasama untuk membangun Gampong yang aman dan sejahtera.

Selain itu, pemerintah Gampong Paya Undan memiliki fungsi dan peranan dalam berbagai hal, seperti dalam hal ekonomi, infrastruktur dan sektor lainnya. Untuk menciptakan Gampong yang sejahtera maka perhatian untuk kebutuhan masyarakat harus lebih diutamakan. Hal ini telah dilakukan oleh aparaturnya gampong Paya Undan dan dapat dilihat dari pengelolaan sumber daya alam (SDM) yang

selama ini diterapkan oleh aparatur Gampong. Hal ini dapat terwujud dikarenakan Gampong Paya Undan memiliki struktur pemerintahan yang baik. Sehingga setiap individu yang sudah dipercayakan memangku jabatan strategis dalam Gampong dapat menjalankan tugasnya secara teratur. Adapun struktur pemerintahan Gampong Paya Undan dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

**Struktur Pemerintahan dan Tata Kerja Pemerintah Gampong
Peraturan Bupati No. 2 Tahun 2020**



Sumber: Tim Perencanaan Gampong, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Tahun 2018-2023

B. Mata Pencaharian Penduduk Gampong Paya Undan

Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari budaya yang memberikan ide-ide untuk mempertahankan hidupnya maka dari itu dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia memberdaya-gunakan sumber alam disekitarnya. Kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan taraf kehidupannya disebut mata pencaharian. Mata pencaharian juga dapat diartikan sebagai kagiatan sekelompok masyarakat atau individu untuk mendapatkan taraf hidup yang layak sehingga dapat menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Mata pencaharian masyarakat Gampong Paya Undan dipengaruhi oleh demografi wilayah tersebut. Gampong Paya Undan merupakan Gampong yang berada pada dataran sehingga masyarakat Gampong Paya Undan memiliki beragam profesi namun profesi yang dominan di Gampong Paya Undan adalah petani dan pekebun. Sisanya ada yang berprofesi sebagai pedagang, wiraswasta dan pegawai negeri sipil (PNS). Adapun persentasi pekerjaan masyarakat Gampong Paya Undan meliputi: 60% didominasi oleh petani, 20% pekebun/peternak, 10% Pedagang, 5% Wiraswasta dan 5% terakhir diisi oleh buruh lepas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.3
Presentase Pekerjaan Penduduk Gampon Paya Undan

No	Pekerjaan	Persentase (%)
1.	Petani	60%
2.	Pekebun/Peternak	20%
3.	Pedagang	10%
4.	Wiraswasta	5%
5.	Buruh Lepas	5%

Sumber: Tim Perencanaan Gampong, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Tahun 2018-2023

C. Sosial Dan Keagamaan

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan individu lain. Mereka akan selalu menciptakan hubungan untuk kesempurnaan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka sangat diperlukan adanya perilaku social yang positif agar lahirnya lingkungan masyarakat yang damai dan harmonis. Bentuk dan perilaku sosial dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap ini dinyatakan dengan aktivitas yang sama dan dilakukan berulang-ulang terhadap objek sosial yang menyebabkan terjadinya suatu tingkah laku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sosial dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat

atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum.⁷ Dilihat dari sisi lain sosial merupakan pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasib, sepenanggungan dan solidaritas yang merupakan unsur persatuan antar individu.

Masyarakat Gampong Paya Undan memiliki aktivitas-aktivitas yang menunjang keharmonisan dalam bermasyarakat. Adapun aktivitas-aktivitas Gampong Paya Undan adalah sebagai berikut:

a. Gotong Royong

Setiap bangsa dalam sebuah Negara pasti memiliki kebudayaan yang khas yang membedakannya dengan bangsa lain. Seperti bangsa Indonesia yang dikenal dengan budaya ramah dan menjunjung tinggi nilai leluhur yang ditinggalkan oleh nenek moyang terdahulu. Salah satunya adalah gotong royong. Gotong royong merupakan salah satu aktivitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Paya Undan. Menurut Abdullah "gotong royong berasal dari Bahasa Jawa atau setidaknya mempunyai nuansa Bahasa Jawa. Kata *gotong* dapat dipadankan dengan kata pikul atau angkat. Kata *royong* dapat dipadankan dengan kata bersama-sama.⁸ Menurut Sajogyo dan Pudjiwati mengungkapkan "gotong royong adalah aktivitas bekerjasama antara sejumlah masyarakat desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu

⁷ Mursal Esten, *Kajian Transformasi Budaya*, (Bandung: Angkasa, 1999), hlm.22

⁸ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.7

yang dianggap berguna bagi kepentingan umum”.⁹ Masyarakat gampong Paya Undan melakukan gotong royong sebanyak sebulan sekali. Kegiatan gotong royong yang dilakukan adalah membersihkan Gampong, *meunasah* dan gorong-gorong Gampong. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit yang disebabkan oleh sampah. Selain itu Gampong yang bersih akan menciptakan suasana positif dan nyaman untuk ditempati. Kegiatan gotong royong ini juga bertujuan untuk mengikat tali persaudaraan antar setiap warga Gampong Paya Undan.

b. Menjenguk Orang Sakit

Menjenguk orang sakit adalah kegiatan yang paling penting dalam kehidupan sosial manusia. Menjenguk orang sakit merupakan anjuran bagi umat Islam. Islam adalah *rahmatallil'alam*. Diantaranya rahmat Islam juga melipah kepada orang-orang yang sedang lemah dan sakit. Karena orang sakit sedang merasakan penderitaan sehingga kehadiran kerabat, tetangga atau orang-orang sekelilingnya dapat memberikan semangat bagi sipenderita sakit. Masyarakat Gampong Paya Undan juga menerapkan kegiatan sosial ini. Jika ada salah satu warga yang sakit maka para tetangga akan menjenguk dan memberikan sedikit *seudeukah ureng saket* kepada orang yang sedang sakit. Hal ini bertujuan meringankan beban orang sakit baik secara moril ataupun materi.

⁹*Ibid.*

Seudekah pun tidak memiliki patokan. *Seudekah* diberikan perindividu atau kelompok. Misalnya sipenderita sakit adalah kelompok dalam sebuah majelis taklim yang ada di Gampong paya Undan maka yang memberikan *seudekah* adalah ketua kelompok majelis taklim tersebut, dan sedekah ini diberikan atas nama kelompok. Sedangkan *seudekah* lainnya adalah individu yang berkunjung secara pribadi. Biasanya individu yang berkunjung secara pribadi ini merupakan *ureung lingka* atau kerabat yang ada di Gampong Paya Undan.

c. Membuat acara-acara besar di Gampong

Masyarakat Gampong Paya Undan juga memiliki beragam aktivitas-aktivitas sosial lainnya, seperti membuat kegiatan atau acara kebangsaan. Acara kebangsaan yang sering diadakan di Gampong Paya Undan adalah 17 Agustusan atau kegiatan memperingati hari lahir Republik Indonesia. Serangkaian kegiatan pada acara tersebut sama halnya dengan kegiatan HUT RI pada umumnya. Masyarakat Paya Undan menaikan bendera merah putih pada pekarangan rumah masing-masing. Terdapat juga serangkaian lomba seperti lomba panjat pinang, lari menggunakan goni, makan kerupuk (untuk anak-anak) dan tarik tambang. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk rasa nasionalisme dikalangan masyarakat Paya Undan sehingga rasa cinta terhadap Negara senantiasa dipupuk dan tumbuh. Dengan adanya kegiatan ini rasa kebersamaan dan

keharmonisan Gampong Paya Undan semakin erat. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga.

Dalam kehidupan bermasyarakat juga terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan. Keagamaan memiliki makna tersendiri. Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapatkan imbuan ke dan akhiran-an sehingga memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan agama. Agama terdiri dari huruf (a) yang berarti tidak dan (gam) yang berarti pergi dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa agama memiliki arti tidak pergi, tetap atau diwarisi turun temurun.¹⁰ Dalam bahasa Arab agama disebut sebagai “Al-Din” yang berarti undang-undang, hukum, menguasai, menundukan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan”.¹¹ Keagamaan adalah aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan agama. Adapun aktivitas keagamaan masyarakat Gampong Paya Undan adalah sebagai berikut:

- a. TPA inti
- b. Majelis ta’lim
- c. Tahlilan
- d. Keunduri Maulid
- e. Wirid ibu-ibu Gampong Paya Undan
- f. Zikir malam Jum’at

¹⁰ Mega Puspita Sari, *Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani, (Studi Desa Sri Agung Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara)*, (Skripsi), Program Studi Sosiologi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

D. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha dalam membina dan mengembangkan kepribadian seorang manusia baik dalam sefi rohani maupun jasmani. Selain itu terdapat juga beberapa pendapat para ahli dalam mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses dalam mengubah sikap dan tingkah laku manusia baik yang perseorangan maupun kelompok untuk mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan adanya pendidikan maka seseorang bisa dewasa karena pendidikan tersebut dapat mengubah karakter seseorang baik dari segi fisik maupun cara berpikir. Pendidikan juga dapat memberantas buta huruf, meningkatkan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Salah satu penyebab utama majunya pembangunan di Kecamatan Seunagan adalah tersedianya cukup SDM yang berkualitas. Titik fokus peningkatan SDM sekarang ini lebih mengarah pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendapatkan kesempatan memasuki dunia pendidikan, hal ini dikhususkan untuk penduduk kelompok usia sekolah yaitu umur 7-24 tahun.¹²

Masyarakat Gampong Paya Undan dominan memiliki jenjang pendidikan tamatan SLTA/ sederajat dan S1 sebagai pendidikan akhir. Sebagian lainnya ada juga yang tamatan D3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹² Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Seunagan Dalam Angka Tahun 2021*, (Seunagan: BPS Kabupaten Seunagan, 2021), Hlm. 30.

Tabel 2.4
Riwayat Pendidikan Penduduk Gampon Paya Undan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SLTA/Sederajat	200
2.	D-1	
3.	D-2	
4.	D-3	10
5.	S-1	40
6.	S-2	
7.	S-3	

Sumber: Tim Perencanaan Gampong, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Tahun 2018-2023

E. Adat Dan Budaya

Adat dapat diartikan dan dipahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah "kebiasaan" atau "tradisi" masyarakat yang dilakukan secara berulang dan turun temurun. Kata adat di sini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti "hukum adat" dan mana yang tidak memiliki sanksi seperti disebut adat saja. Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang. Adapula yang menginformasikan bahwa tradisi berasal dari kata traditium, yaitu salah satu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Berdasarkan dua

sumber tersebut jelas bahwa tradisi merupakan warisan masa lalu yang dilestarikan, dijalankan dan dipercaya hingga masa kini. Tradisi atau adat tersebut dapat merupakan nilai, norma sosial, pola kebiasaan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.

Menurut Hasan Hanafi, Tradisi merupakan segala warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk dalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.¹³

Di dalam adat istiadat juga mengatur interaksi sosial antar masyarakat, sehingga adat termasuk elemen terpenting dalam suatu kelompok masyarakat. Adat mengatur bagaimana perilaku suatu individu dengan individu lainnya dan juga mengatur bagaimana perilaku suatu individu atau kelompok masyarakat dengan alam sekitar. Dalam sekelompok masyarakat juga terdapat permasalahan-permasalahan yang diselesaikan secara adat. Biasanya permasalahan ini berupa permasalahan internal suatu masyarakat atau Gampong sehingga hal ini mampu diselesaikan secara adat dan azas kekeluargaan. Adat istiadat memiliki fungsi yang beragam, selain mampu menyelesaikan permasalahan Gampong, ada istiadat juga dapat menjadi jembatan silaturahmi antar individu dengan individu lainnya, bahkan antar gampong. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

¹³Moh. Nur Hakim. *“Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme” Agama Dalam Pemikiran Hasan Hanafi*. (Malang:Bayu Media Publising, 2003), hlm. 29

a. *Khanduri Tren U Blang*

Khanduri tren u blang merupakan suatu kegiatan adat yang sering kali diadakan oleh Gampong Paya Undan. *Khanduri tren u blang* ini adalah suatu prosesi syukuran yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Paya Undan sebelum memasuki masa tanam padi. Hal ini dianggap sebagai bentuk usaha agar tanaman padi masyarakat Gampong Paya Undan di berkahi oleh Allah Swt dan mendapatkan hasil panen yang baik. *Khanduri tren u blang* yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Paya Undan adalah makan bersama di dekat sawah dengan memasak *kuah sie kameng*. Bagian memasak *kuah sie kameng* dilakukan oleh pihak laki-laki sedangkan warga dianjurkan membawa air dan nasi sendiri dari rumah. *Khanduri tren u blang* juga memiliki makna kebersamaan.¹⁴

b. *Khanduri Leumang*

Khanduri leumang adalah suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Paya Undan. *Khanduri leumang* dilakukan saat padi mulai menghijau dengan cara memasak *leumang* bersama-sama lalu di bawa ke sawah dan memakannya bersama. *Khanduri leumang* ini diisyaratkan agar padi tumbuh subur dan hasil panen melimpah. Masyarakat Paya Undan melakukan tradisi ini secara turun temurun dan sudah menjadi

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Irwandi, *Kechik* Gampong Paya Undan, Pada Tanggal 2 November 2021

sebuah kepercayaan. Tradisi ini juga dapat meningkatkan kebersamaan dan menjaga tali silaturahmi antar masyarakat Gampong Paya Undan.

c. *Khanduri Maulid*

Khanduri Maulid adalah suatu kebiasaan yang tidak asing dikalangan masyarakat Aceh khususnya Gampong Paya Undan. *Khanduri maulid* dilakukan bertujuan untuk memperingati hari kelahiran Rasulullah Saw, yang dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal. Masyarakat Gampong Paya Undan melakukan *khanduri maulid* dengan cara mengumpulkan makanan perrumah. Misalnya rumah si B sanggup menanggung nasi 10 bungkus beserta lauk pauk, sedangkan rumah si C sanggup menanggung nasi sebanyak 5 bungkus beserta lauk pauk. Lalu nasi tersebut dikumpulkan di *meunasah* yang akan diadakan serangkaian acara maulid Nabi Muhammad SAW. Sebelum acara pembagian nasi maka terlebih dahulu diadakan *dalae*. *Dalae* merupakan bacaan selawatan ataupun puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam *khanduri maulid* juga turut diundang masyarakat Gampong lain, biasanya yang diundang adalah gampong-gampong yang ada di daerah sekitar Paya Undan. Lalu setelah *dalae* barulah nasi tersebut dibagikan secara tertib.¹⁵

d. *Khanduri Megang*

¹⁵ *Ibid.*

Khanduri Megang merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di daerah Aceh tidak hanya masyarakat Gampong Paya Undan. Tradisi ini biasanya dilaksanakan pada 2-3 sebelum menyambut bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan Hari Rara Idul Adha. Biasanya *khanduri meugang* ini dilaksanakan di *meunasah* dengan cara membagikan daging-daging kepada masyarakat Gampong Paya Undan. Daging-daging tersebut berasal dari sumbangan warga atau dari uang desa.

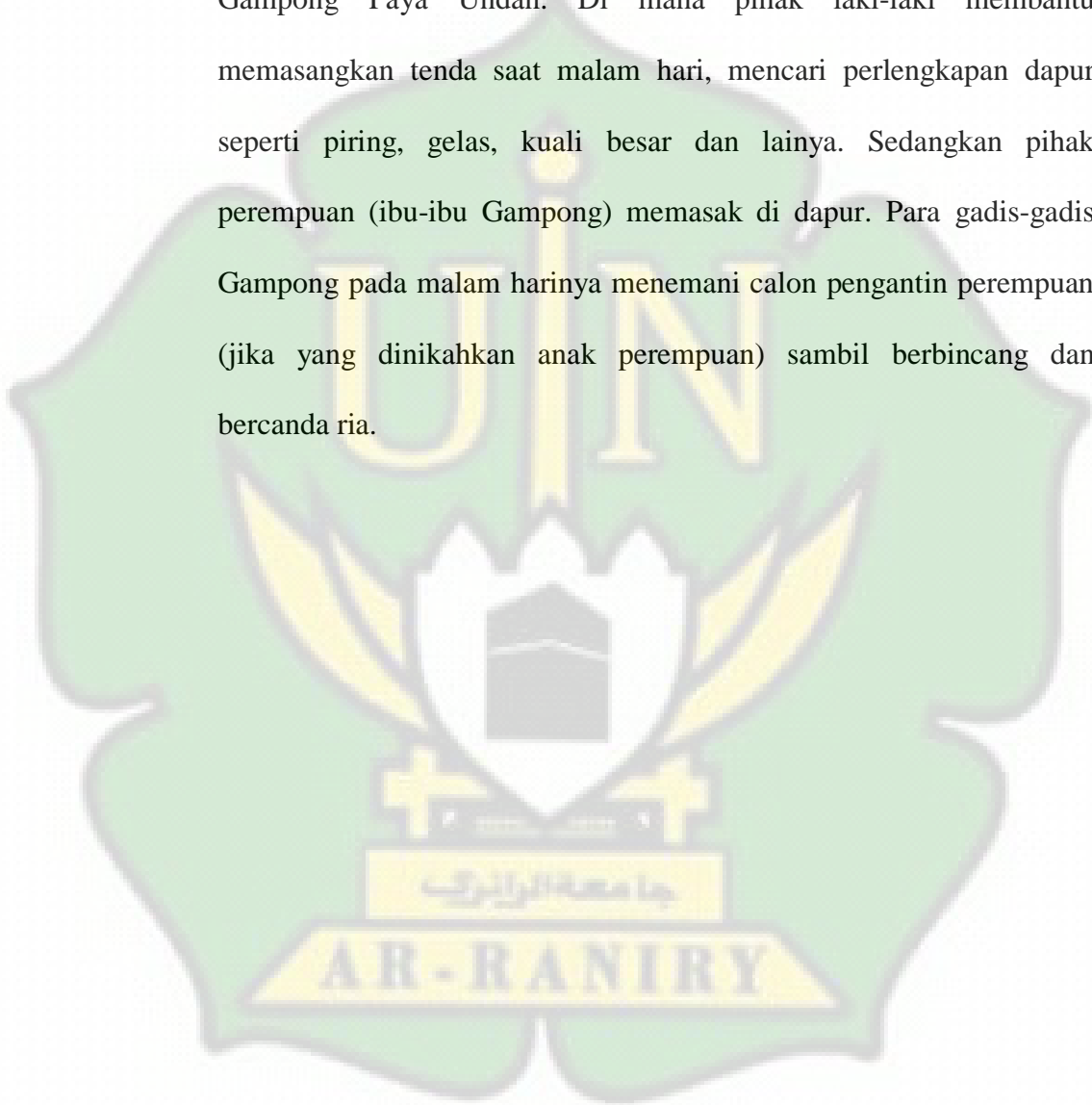
e. *Khanduri Bungong Drien*

Khanduri bungong drien disebut juga syukuran tujuh bulanan. *Khanduri* ini dilakukan oleh sebuah keluarga yang memiliki perempuan hamil dengan usia kandungan tujuh bulan di rumahnya. Prosesi *khanduri bungong drien* ini adalah pihak laki-laki (suami) membawakan makanan ke rumah pihak perempuan (istri), lalu si istri di *peusujuk* dan dibacakan doa-doa agar ia selamat dan mendapatkan persalinan yang lancar. Kemudian prosesi selanjutnya adalah makan bersama. Yang diundang dalam kegiatan *khanduri* ini biasanya kerabat perempuan (istri) dan laki-laki (suami), juga masyarakat Gampong Paya Undan.

f. *Khanduri Meukawen*

Khanduri meukawen atau sering dikenal dengan pesta perkawinan merupakan sebuah *khanduri* yang diadakan oleh pihak keluarga yang menikahkan anaknya. *Khanduri* ini kerap kali melibatkan masyarakat.

Dalam masyarakat Gampong Paya Undan *khanduri meukawen* yang diadakan oleh sebuah keluarga akan dibanda oleh seluruh masyarakat Gampong Paya Undan. Di mana pihak laki-laki membantu memasang tenda saat malam hari, mencari perlengkapan dapur seperti piring, gelas, kuali besar dan lainnya. Sedangkan pihak perempuan (ibu-ibu Gampong) memasak di dapur. Para gadis-gadis Gampong pada malam harinya menemani calon pengantin perempuan (jika yang dinikahkan anak perempuan) sambil berbincang dan bercanda ria.



BAB III

PERUBAHAN MADEUNG PADA IBU MELAHIRKAN DI ERA MODEREN DALAM MASYARAKAT PAYA UNDA NAGAN RAYA

A. Sejarah Perubahan *Madeung* Pada Ibu Melahirkan

Indonesia merupakan sebuah wilayah yang memiliki 16.056 pulau dan 400 etnis, salah satunya adalah etnis Aceh. Dalam masyarakat Aceh terdapat berbagai warisan budaya yang senantiasa dilestarikan hingga saat ini. Hasil-hasil kebudayaan tersebut terdiri dari berbagai bentuk dan memiliki tujuan yang positif untuk kehidupan sekelompok masyarakat. Di Aceh, terdapat sebuah hasil kebudayaan yang cukup mengesankan yaitu pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional merupakan sebuah alternatif untuk menjaga kesehatan atau mengobati suatu penyakit agar tubuh menjadi sehat kembali.

Dalam kehidupan masyarakat Aceh terdapat banyak pengobatan tradisional di yang masih digunakan sampai saat ini, salah satunya tradisi *madeung*. *Madeung* merupakan kebiasaan masyarakat Aceh dalam melakukan pengobatan terhadap ibu pasca melahirkan. Kebiasaan *madeung* bagi ibu melahirkan masih diterapkan oleh masyarakat Aceh di berbagai daerah, termasuk Gampong Paya Undan Kecamatan

Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Menurut masyarakat Gampong Paya Undan, sejarah *madeung* diwariskan melalui lisan. Orang-orang terdahulu memiliki ingatan yang kuat sehingga segala sesuatu hal diberitahukan melalui lisan. Tidak ada catatan yang pasti kapan *madeung* pertama kali dilakukan, namun tradisi *madeung* diyakini telah ada sejak zaman dulu.¹⁶

Madeung adalah sebuah sebutan bagi ibu pasca melahirkan. Dalam kamus bahasa Aceh *madeung* memiliki arti mengeringkan (memulihkan) badan wanita yang baru melahirkan¹⁷. Masyarakat Paya Undan mengartikan *madeung* sebagai prosesi pengobatan tradisional untuk ibu pasca melahirkan. *Madeung* juga dikenal dengan sebutan *duek dapu* namun kata *madeung* adalah sebutan yang paling akrab dengan masyarakat Gampong Paya Undan.¹⁸ *Madeung* sudah menjadi kebiasaan masyarakat Gampong Paya Undan. Setiap ibu yang baru melahirkan akan diberikan perlakuan khusus yaitu *madeung* dan juga wajib mengkonsumsi ramuan tradisional serta menjalani beberapa tradisi lainnya yang berguna untuk kesembuhannya sampai empat

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Irda Wati, warga Gampong Paya Undan, Pada Tanggal 2 November 2021

¹⁷ Kamus Bahasa Aceh Lengkap Online, <https://wislah.com/kamus-aceh/>, Diakses Pada Tanggal 10 november 2021

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah, warga Gampong Paya Undan, Pada Tanggal 2 November 2021

puluh empat hari. Saat ini *madeung* menjadi tradisi khusus bagi perempuan pasca melahirkan yang ada di Gampong Paya Undan.

B. Prosesi Pelaksanaan *Madeung* Pada Ibu Melahirkan

Setiap tradisi tentunya memiliki tatacara yang harus dilakoni sebingga tradisi tersebut berjalan dengan semestinya, begitu juga dengan tradisi *madeung*. Adapun pemberlakuan *madeung* pada ibu melahirkan di Gampong Paya Undan adalah sebagai berikut:

a. Sale

Sale atau *peukap apui* merupakan salah satu prosesi yang terdapat dalam tradisi *madeung*. *Sale* dilakukan dengan cara memasukan arang yang sudah panas kedalam bejana besar dan diletakkan dibawah dipan ibu pasca melahirkan. *Sale* bertujuan untuk mengasapkan dan menghangatkan badan ibu melahirkan.¹⁹ Bahan-bahan yang digunakan untuk prosesi *sale* adalah dipan yang dibuat secara kusus megggunakan batang bambu atau batang

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Simeh, warga Gampong Paya Undan, Pada Tanggal 2 November 2021

pinang atau boleh juga batang pohon kelapa yang sudah dibelah memanjang dengan lebar kurang lebih 5 cm dengan jarak satu papan dengan papan yang lain adalah 2 cm. Hal ini dimaksudkan supaya asap dan panas dapat masuk melalui celah-celah tersebut sehingga ibu pasca melahirkan dapat menghangatkan tubuhnya.²⁰ Pada prosesi ini pihak keluarga (suami) harus menyediakan tunggul-tunggul kayu atau lazim disebut dengan *tungoe* sebagai bahan bakar selama empat puluh empat kayu. Biasanya di atas *tungoe* yang sudah menjadi bara dalam bejana juga turut diletakkan *bak reudeup* (kayu dadap), *bak rambot* (kayu rambutan), dan *bak cendana* (kayu cendana) yang berfungsi sebagai obat. *Tungoe* tersebut terlebih dulu dibakar menjadi bara merah dan kemudian dimasukan ke dalam bejana besar lalu di letakkan kembali di bawah dipan ibu pasca melahirkan. Ketika abu yang di dalam bejana sudah penuh maka harus diganti dengan *tungoe* yang baru. Hal inilah yang dilakukan secara berulang-ulang sampai empat puluh empat hari. Namun seiring

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati, warga Gampong Paya Undan, Pada Tanggal 2 November 2021

berkembangnya zaman, ada juga ibu pasca melahirkan yang melakukan prosesi ini hanya dua puluh hari saja.

b. *Tet Batee*

Tet batee adalah prosesi memanaskan batu yang dilakukan oleh pihak keluarga (suami) yang nantinya akan diletakkan diperut bagian bawah ibu pasca melahirkan dengan posisi tidur yang miring. Batu tersebut merupakan batu kali dengan ukuran sebesar buah kelapa dan bentuknya gepeng (pipih) sehingga mudah untuk digunakan. Batu yang dipanaskan sebanyak tiga buah lalu ditutupi dengan *on nawah* (daun jarak) dan dibungkus dengan kain hingga panasnya dirasa cukup, kemudian barulah diletakkan di perut ibu pasca melahirkan. Hal ini dilakukan secara bergantian antara satu batu dengan batu lainnya. *Tet batee* dilakukan setiap pagi sebelum ibu pasca melahirkan mandi. Fungsi dari *tet batee* adalah untuk mempercepat pengeluaran sisa darah melahirkan yang dianggap kotor serta dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang membahayakan keselamatan ibu.²¹

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Robiana, warga Gampong Paya Undan, Pada Tanggal 2 November 2021

c. *Jep oen ka oen.*

Jep oen ka oen adalah kebiasaan yang harus dilakukan oleh ibu pasca melahirkan dalam menjalankan prosesi *madeung*. *Jep oen ka oen* merupakan sebutan meminum rempah-rempah sebagai obat yang dipercayakan oleh masyarakat Gampong Paya Undan dapat menyembuhkan tubuh ibu pasca melahirkan kembali seperti sedia kala. Adapun rempah-rempah yang dipilih dalam prosesi *jep oen ka oen* disebut dengan *aweueh peuet ploh peuet* atau rempah ratus. Adapun rempah-rempah yang diminum berupa *aweueh* dan *oen empeuk abi* dan beberapa campuran lainnya yang berfungsi untuk menyembuhkan ibu pasca melahirkan.²²

d. *Ikat Pruet dan Boh Ubat*

Ikat pruet adalah prosesi mengikat perut dengan gurita (kain khusus ikat perut ibu melahirkan) yang berfungsi untuk mengembalikan kelangsingan

²² Hasil wawancara dengan Ibu Darmi, Masyarakat Gampong Paya Undan, Pada Tanggal 3 November 2021

perut ibu pasca melahirkan sedangkan *boh ubat* adalah memberikan obat bagian luar seperti perut dan dahi. Obat yang diberikan berupa rempah-rempah yaitu *boh pala* dan *asam kandis*, *oen capa*, *kunyet udep* yang dihaluskan lalu dibubuhi diperut dan ibu pasca melahirkan. Hal ini dipercayakan untuk menyembuhkan sakit kepala dan mencegah masuk angin bagi ibu pasca melahirkan. Memakai kaos kaki juga menjadi hal yang wajib bagi ibu melahirkan yang menjalani prosesi *madeung*. Jika pada malam hari udaranya terasa dingin maka ibu pasca melahirkan dipakaikan baju yang berbahan tebal dan kaos kaki sehingga tubuhnya tetap terasa hangat.²³

e. Pantangan makanan

Makanan yang dimakan oleh ibu pasca melahirkan haruslah makanan yang dimasak khusus seperti makanan yang melalui proses digoreng, dipanggang atau kukus.²⁴ Pada saat *madeung* ibu hamil dilarang minum air secara berlebihan, hanya boleh minum air putih. Tidak boleh minum

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Rapasah, warga Gampong Paya Undan, Pada Tanggal 3 November 2021

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nurmi, warga Gampong Paya Undan, Pada Tanggal 3 November 2021

air dingin atau air es, tidak boleh makan telur ayam atau telur bebek karena dipercaya dapat keluar telur (peranakan), dilarang makan makanan pedas atau asam. Hanya boleh makan sayur bening, ikan yang goreng, kukus atau panggang. Tidak boleh makan udang, ikan tongkol, nangka, buah durian dan pisang karena makanan ini dianggap sebagai makanan yang tajam sehingga dapat membuat luka di perut ibu pasca melahirkan.

f. Pantangan Perilaku

Pantangan perilaku pada ibu pasca melahirkan merupakan sebuah kebiasaan yang harus dipatuhi. Salah satunya tidak boleh keluar rumah selama empat puluh empat hari, tidak boleh bersuara keras karena dapat mengganggu kerongkongan ibu pasca melahirkan, tidak boleh menjawab orang yang memanggil dari luar rumah pada malam hari, tidak boleh berhubungan suami istri sebelum empat puluh empat hari dan *manoe madeung*. Tidak boleh mandi di malam hari, hanya boleh mandi pada pagi hari. Ibu pasca melahirkan hanya diperbolehkan berjalan secara pelan-pelan.²⁵

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Qoriah, warga Gampong Paya Undan, Pada Tanggal 3 November 2021

g. *Manoe Madeung* atau *Peusuci*

Manoe madeung atau *peusuci* adalah proses terakhir yang ada di dalam serangkaian pemberlakuan *madeung*. Proses ini biasanya dilakukan *ma blien*. *Ma blien* adalah seorang perempuan tua yang dijuluki dukun beranak dan memiliki pengetahuan tentang *manoe madeung*. *Ma blien* bertugas memandikan ibu pasca melahirkan yang sudah menjalani *madeung* selama empat puluh empat hari dan *peusugoe* (menyucikan) ibu pasca melahirkan. Saat proses *manoe madeung* berlangsung *ma blien* membacakan doa-doa ketika air hendak diguyurkan ke kepala sampai kaki ibu pasca melahirkan. Setelah *manoe madeung* ibu pasca melahirkan sudah bisa keluar rumah namun tidak diperbolehkan membawa bayi. Untuk bayi yang baru lahir nantinya akan diberikan sebuah ritual yaitu *peutroen aneuk* (turun tanah) yang diadakan oleh ibu pasca melahirkan setelah berumur tiga bulan.²⁶

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Siti Habidah, *Ma Blien* Gampong Paya Undan, Pada Tanggal 3 November 2021

C. Manfaat Pelaksanaan Madeung Terhadap Ibu Melahirkan

Madeung merupakan proses pengobatan tradisional terhadap ibu pasca melahirkan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Gampong Paya Undan. *Madeung* memiliki banyak manfaat bagi proses penyembuhan ibu pasca melahirkan antara lain sebagai berikut:

1. Mencegah sakit pinggang
2. Mengembalikan berat badan ibu pasca melahirkan seperti sedia kala
3. Mempererat kembali otot-otot sendi yang renggang akibat melahirkan
4. Memperkering peranakan
5. Mencegah masuk angin
6. Menghilangkan nyeri sendi
7. Dipercayakan dapat membuat awet muda
8. Mengembalikan kebugaran tubuh ibu pasca melahirkan
9. Memperjarak keturunan
10. Merapatkan organ kewanitaan ibu pasca melahirkan
11. Mempererat hubungan antara ibu dan anak

12. Memperbaiki psikologis ibu pasca melahirkan karena tidak merasa sendiri dan selalu ditemani oleh keluarganya²⁷

D. Perubahan Perlakuan *Madeung* Pada Ibu Melahirkan Pada Zaman Dulu Dengan Era Moderen

Perlakuan *madeung* mengalami perubahan demi perubahan seiring berkembang teknologi dan zaman. Perubahan ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perubahan perlakuan *madeung* pada ibu pasca melahirkan adalah proses melahirkan itu sendiri. Saat ini banyak ibu hamil di Gampong Paya Undan yang mengalami proses melahirkan melalui operasi sesar. Hal ini dikarenakan faktor kesehatan bayi di dalam kandungan atau kesehatan ibu hamil yang tidak mampu melahirkan secara normal sehingga memutuskan untuk operasi sesar. Ibu hamil yang melahirkan melalui operasi sesar mendapatkan perlakuan *madeung* yang berbeda. Mereka tidak menunggu empat puluh empat hari baru bisa keluar rumah, tidak di *sale*, tidak melakukan *tet batee*, *ikat pruet*, *jep ubat* dan pantangan makanan seperti

²⁷*Ibid*,

ibu-ibu yang melahirkan secara normal. Di Gampong Paya Undan, ibu-ibu yang melahirkan melalui operasi sesar tidak melakukan *madeung*, mereka hanya meminum obat-obatan dari dokter dan berbaring di kamar tanpa *sale*. Ada juga yang mengkonsumsi ikan *bace* yang dimasak supaya luka operasi sesar cepat pulih. Selain mengkonsumsi ikan *bace*, ibu hamil yang melahirkan secara operasi sesar juga memakan telur ayam sehari enam butir untuk proses penyembuhan luka operasi.²⁸ Hal ini berbeda dengan pemberlakuan *madeung* pada ibu hamil yang melahirkan secara normal. Pada ibu hamil yang melahirkan normal memakan telur ayam atau telur bebek merupakan sebuah pantangan karena dapat keluar telur (peranakan).

Faktor Eksternal yang mempengaruhi perubahan-perubahan perlakuan *madeung* pada ibu pasca melahirkan di Gampong Paya Undan adalah pendidikan, pekerjaan, aktivitas dan pola pikir. Dengan kecanggihan teknologi, pengetahuan tentang apa saja dapat diakses secara mudah sehingga pengetahuan-pengetahuan tersebut membentuk pola pikir baru dan kepercayaan baru ditengah-tengah masyarakat Gampong Paya Undan, khususnya kaum ibu-ibu muda. Dengan terbentuknya pola pikir baru maka kebiasaan-kebiasaan baru pun akan lahir dan

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Salami, warga Gampong Paya Undan, Pada Tanggal 3 November 2021

melakukan inovasi terhadap kebiasaan lama yang dianggap tidak lagi efektif jika diterapkan saat ini. Sehingga banyak ibu-ibu muda yang ada di Gampong Paya Undan tidak lagi menerapkan *madeung* secara tradisional. Ibu-ibu muda pada zaman ini lebih memilih cara yang praktis, mudah dan cepat yaitu dengan meminum obat-obatan dari dokter. Obat-obatan tersebut mereka dapatkan dari tempat mereka melakukan prosesi bersalin. Ibu-ibu muda lebih percaya bahwa dengan meminum obat-obatan dari dokter maka tubuh mereka akan cepat pulih dan dapat segera beraktifitas seperti sedia kala.²⁹

Kepercayaan tersebut terbentuk dari pengetahuan mereka tentang pengobatan moderen, sehingga ibu-ibu muda yang melahirkan secara normal pun sudah banyak yang memilih melakukan pengobatan secara moderen pula. Untuk ibu-ibu muda yang memiliki rutinitas yang dominan diluar rumah, seperti bekerja atau aktifitas lainnya maka prosesi *madeung* yang memakan waktu selama empat puluh empat hari tidak menjadi sebuah pilihan, sehingga mereka mencari alternatif lain yang menjadi sebuah solusi bagi mereka.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Salsabila, Ibu Pasca Melahirkan dan warga Gampong Paya Undan, Pada Tanggal 3 November 2021

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya mengenai Perlakuan *Madeung* Pada Ibu Melahirkan Di Era Moderen Di Kabupaten Nagan Raya (Studi Di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan) dapat diambil kesimpulan yaitu *Madeung* merupakan kebiasaan yang sudah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan. Menurut masyarakat Gampong Paya Undan, *madeung* adalah suatu prosesi pengobatan tradisional yang berguna untuk pemulihan ibu pasca melahirkan.

Prosesi *madeung* diantaranya adalah *sale, tet batee, jep oen ka oen*, pantangan makanan, pantangan perilaku dan *manoe madeung* atau *peusuci*. Manfaat *madeung* bagi ibu pasca melahirkan adalah mencegah sakit pinggang, mengembalikan berat badan ibu pasca melahirkan seperti sedia kala, mempererat kembali otot-otot sendi yang renggang, mengeringkan peranakan, mencegah masuk angin, menghilangkan nyeri sendi, dipercayakan dapat membuat awet muda, mengembalikan kebugaran tubuh ibu pasca melahirkan, memperjarak keturunan, merapatkan organ kewanitaan

ibu pasca melahirkan, mempererat hubungan ibu dan anak, memperbaiki psikologis ibu pasca melahirkan.

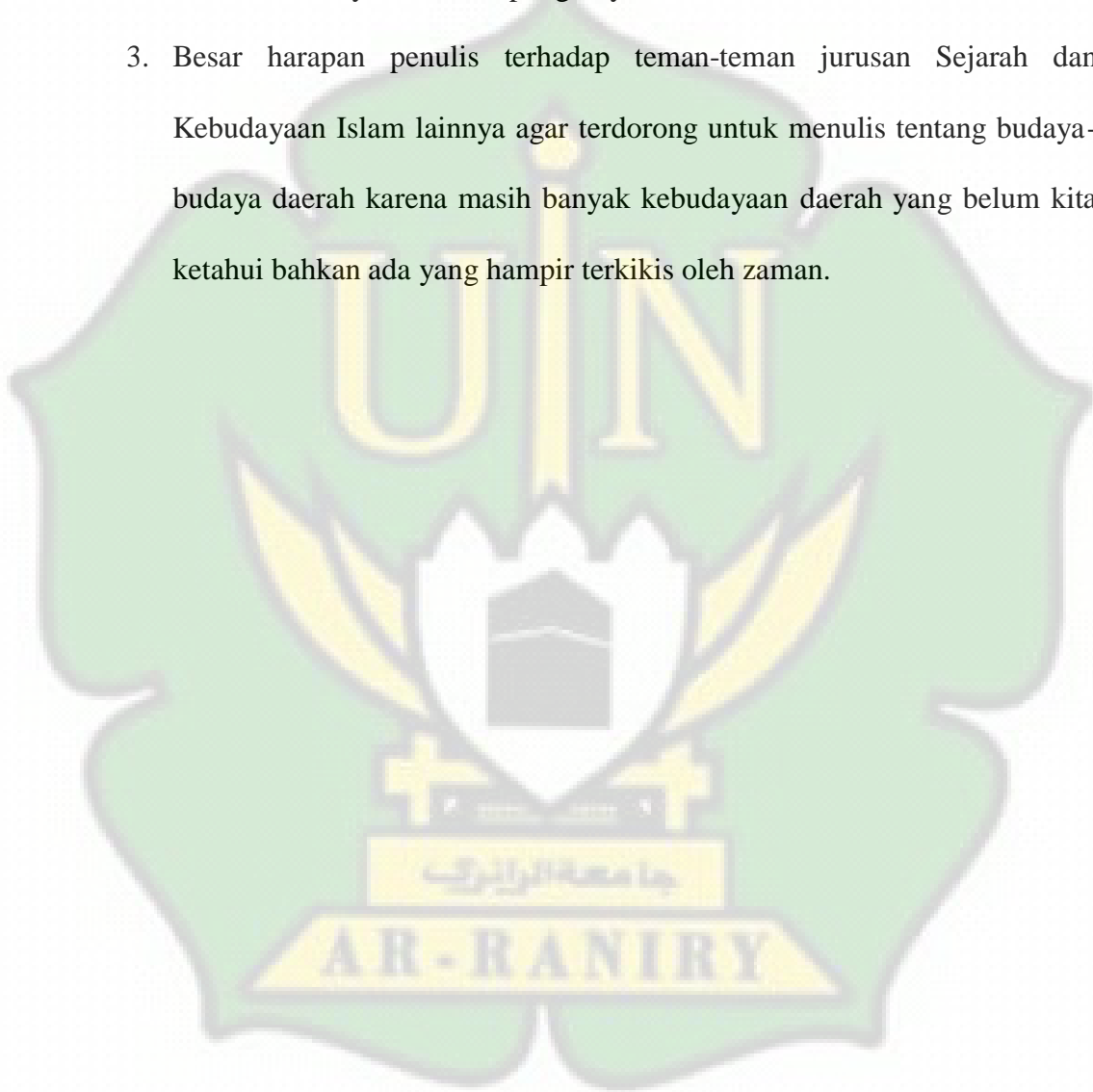
Terdapat perubahan-perubahan perlakuan *madeung* pada ibu pascamelahirkan yang ada di Gampong Paya Undan. Ibu yang melahirkan secara operasi sesar tidak melakukan *madeung* secara tradisional melainkan hanya meminum obat- obatan dari dokter, memakan telur ayam sebanyak enam butir setiap hari dan mengkonsumsi ikan *bace* (gabus). Ibu yang melahirkan secara operasi sesar tidak berdiam diri di rumah selama empat puluh empat hari.

B. Saran

Dari hasil penelitian lapangan yang telah penulis lakukan di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya yang membahas tentang Perlakuan *Madeung* Pada Ibu Melahirkan Di Era Moderen, maka penulis menyarankan:

1. Diharapkan kepada masyarakat Gampong Paya Undan dapat melestarikan tradisi *madeung* yang merupakan budaya dan kearifan lokal yang telah dilakukan secara turun temurun.

2. Diharapkan kepada pemerintah, tokoh adat dan masyarakat agar dapat menjaga dan melestarikan tradisi *madeung* yang telah ada dan menjadi kebiasaan masyarakat Gampong Paya Undan.
3. Besar harapan penulis terhadap teman-teman jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam lainnya agar terdorong untuk menulis tentang budaya-budaya daerah karena masih banyak kebudayaan daerah yang belum kita ketahui bahkan ada yang hampir terkikis oleh zaman.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu*, Jakarta: Rajawali, 2011

Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Seunagan dalam Angka Tahun 2021*, Seunagan:
BPS Kabupaten Seunagan 2021

Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, dan
Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2010

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta

Kamus Bahasa Aceh Lengkap Online, <https://wislah.com/kamus-aceh/>, diakses Padaa
Tanggal 10 november 2021

Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
2007

Moh. Nur Hakim. “*Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*” *Agama Dalam
Pemikiran Hasan Hanafi*, Malang: Bayu Media Publising, 2003

Mursal Esten, *Kajian Transformasi Budaya*, Bandung: Angkasa, 1999

Mega Puspita Sari, Skripsi, *Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani, (Studi Desa Sri
Agung Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara)*, Lampung:
UIN Raden Intan Lampung, 2019.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :119/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2021

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November 2019.

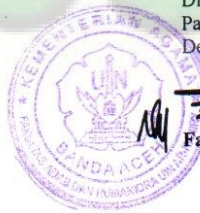
MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Drs. Husaini Husda, M.Pd.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Dra. Arfah Ibrahim., M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi
Nama/NIM : Nurlina/ 170501023
Prodi : SKI
Judul Skripsi : Perubahan Perlakuan Terhadap Perempuan Madeung di Kabupaten Nagan Raya
(Studi Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan)

Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 Januari 2021
Dekan



Fauzi Ismail

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Hasil wawancara:

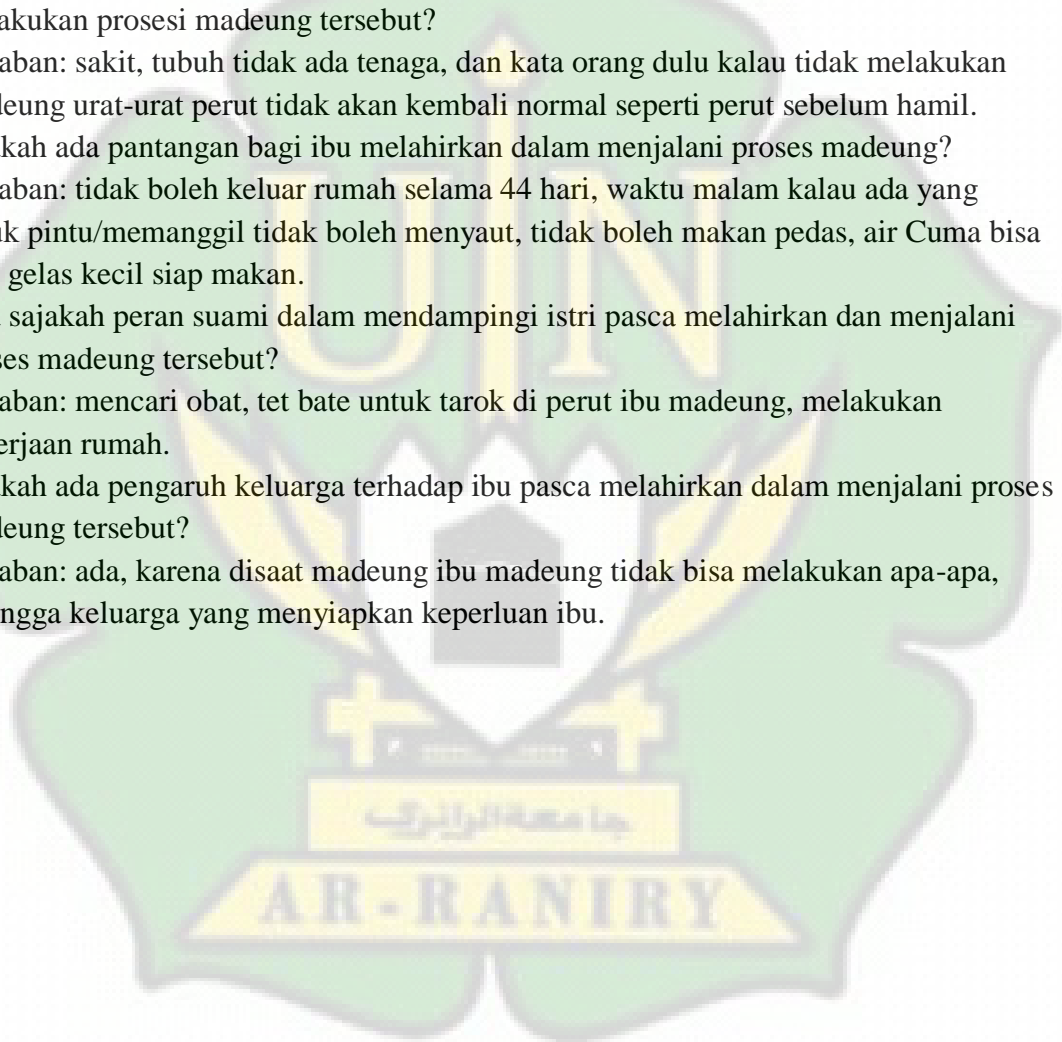
1. Siapa nama bapak/ibu ?
Jawaban : Irda Wati
2. Berapa umur bapak/ibu?
Jawaban: 39
3. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi masyarakat nagan raya?
Jawaban: 39
4. Tahukah bapak/ibu tentang madeung?
Jawaban: madeung adalah proses pengobatan yang dilakukan secara tradisional.
5. Pernahkan bapak/ibu melakukan prosesi madeung terhadap pihak keluarga/diri sendiri?
Jawaban: pernah
6. Apakah tradisi madeung ini memiliki sejarah tersendiri bagi masyarakat nagan raya?
Jawaban: iya, sejarahnya kalau tidak melakukan madeung tidak sehat badan, bisa menimbulkan penyakit.
7. Bagaimanakah pemberlakuan/prosesi madeung zaman dulu?
Jawaban: madeung zaman dulu melakukan tet bate, minum oen kaon/rempah-rempah, baret perut, geuniduk bate, layu rung bak apui.
8. Apakah ada perbedaan madeung zaman dulu dengan sekarang?
Jawaban: ada, perbedaannya kalau melahirkan operasi tidak melakukan madeung, sedangkan melahirkan normal melakukan madeung
9. Hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan orang madeung pada zaman dulu dan sekarang?
Jawaban: madeung dulu mengkonsumsi oen kaon/daun rempah-rempah tradisinal, memakai kain gurita perut/ikat perut, tet bate suum untuk di letakkan di perut agar perut menipis kembali, tidak boleh terlalu banyak minum. Sedangkan operasi hanya mengkonsumsi pil dokter, konsumsi telur sehari 6 buah, konsumsi ikan gabus, minum air sesuka hati.
10. Adakah perubahan pada prosesi madeung zaman dulu dengan sekarang?
Jawaban: perubahannya kalau operasi tidak melakukan ikat perut, karna takut membahayakan bekas jahitan sedangkan madeung dulu boleh.
11. Apa makna madeung terhadap masyarakat nagan raya?
Jawaban: agar mempercepat kehamilan, memperapat area kewanitaan, supaya tidak sakit punggung, supaya tidak sakit kepala,
12. Apa manfaat madeung bagi ibu pasca melahirkan di nagan raya?
Jawaban: untuk menyegarkan dan meyehatkan badan setelah melahirkan
13. Apakah ada obat-obatan yang dibuat khusus untuk orang madeung pada zaman dulu?
Jawaban: ada, yaitu oen capa, oen kaca/inai, boeh manjakani, kunyit, oen peudeng, aweuh 44
14. Adakah dampak secara adat dan kesehatan bagi ibu pasca melah irkan jika tidak melakukan prosesi madeung tersebut?
Jawaban: dampaknya yaitu bisa menimbulkan sakit kepala, sakit badan, seandainya kita hamil lagi kita mudah merasakan sakit pinggang, membuat posisi tidur tidak nyaman.

15. Apakah ada pantangan bagi ibu melahirkan dalam menjalani proses madeung?
Jawaban: yaitu tidak boleh mengkonsumsi air berlebihan, tidak boleh makan pedas, tidak boleh makan yg tajam seperti durian, ikan tongkol, nangka.
16. Apa sajakah peran suami dalam mendampingi istri pasca melahirkan dan menjalani proses madeung tersebut?
Jawaban: peran suami yaitu terutama membantu rumah tangga, memberi semangat, tidak jauh dari istri.
17. Apakah ada pengaruh keluarga terhadap ibu pasca melahirkan dalam menjalani proses madeung tersebut?
Jawaban: bagi orang terdekat seperti orang tua, tidak jauh –jauh dari orang madeung, karena kondisi ibu madeung tidak bisa melakukan apapun, sehingga kalau ada orang tua bisa membantu ibu madeung.

Hasil wawancara:

1. Siapa nama bapak/ibu ?
Jawaban : Robiana
2. Berapa umur bapak/ibu?
Jawaban: 39
3. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi masyarakat nagan raya?
Jawaban: 39
4. Tahukah bapak/ibu tentang madeung?
Jawaban: berobat selama 44 hari dengan cara memakai obat tradisional
5. Pernahkan bapak/ibu melakukan prosesi madeung terhadap pihak keluarga/diri sendiri?
Jawaban: pernah
6. Apakah tradisi madeung ini memiliki sejarah tersendiri bagi masyarakat nagan raya?
Jawaban: iya, madeung emang sudah turun temurun dilakukan dari nenek moyang dulu.
7. Bagaimanakah pemberlakuan/prosesi madeung zaman dulu?
Jawaban: minum obat, ikat pinggang, pagi harus mandi, duduk di dapur untuk memperhangat diri, bakar batu untuk tarok di perut.
8. Apakah ada perbedaan madeung zaman dulu dengan sekarang?
Jawaban: jauh beda, kalau sekarang hanya minum obat
9. Hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan orang madeung pada zaman dulu dan sekarang?
Jawaban: madeung dulu, minum obat tradisional seperti jamu, tarok obat yang sudah digiling di kepala dan kaki supaya tidak masuk angin, dan waktu malam baret prut. Sedangkan sekarang, Cuma mengkonsumsi obatan dokter.
10. Adakah perubahan pada prosesi madeung zaman dulu dengan sekarang?
Jawaban: jauh sekali perbedaannya, kalau dulu masih ada dilakukan tradisi seperti duk ateuh bate, ikat prut, dll
Kalau sekarang sudah tidak lagi melakukan, walaupun ada hanya beberapa orang saja yang melakukan yaitu orang melahir normal saja, kalau operasi tidak melakukan cara tersebut.

11. Apa makna madeung terhadap masyarakat nagan raya?
Jawaban: suatu tradisi yang dilakukan turun temurun dari nenek moyang agar membugarkan tubuh kembali
12. Apa manfaat madeung bagi ibu pasca melahirkan di nagan raya?
Jawaban: supaya habis melakukan madeung tubuh menjadi kuat, dan tidak sakit kepala
13. Apakah ada obat-obatan yang dibuat khusus untuk orang madeung pada zaman dulu?
Jawaban: oen kaye, aweuh, kunyit, boeh pala
14. Adakah dampak secara adat dan kesehatan bagi ibu pasca melahirkan jika tidak melakukan prosesi madeung tersebut?
Jawaban: sakit, tubuh tidak ada tenaga, dan kata orang dulu kalau tidak melakukan madeung urat-urat perut tidak akan kembali normal seperti perut sebelum hamil.
15. Apakah ada pantangan bagi ibu melahirkan dalam menjalani proses madeung?
Jawaban: tidak boleh keluar rumah selama 44 hari, waktu malam kalau ada yang ketuk pintu/memanggil tidak boleh menyaut, tidak boleh makan pedas, air Cuma bisa satu gelas kecil siap makan.
16. Apa sajakah peran suami dalam mendampingi istri pasca melahirkan dan menjalani proses madeung tersebut?
Jawaban: mencari obat, tet bate untuk tarok di perut ibu madeung, melakukan pekerjaan rumah.
17. Apakah ada pengaruh keluarga terhadap ibu pasca melahirkan dalam menjalani proses madeung tersebut?
Jawaban: ada, karena disaat madeung ibu madeung tidak bisa melakukan apa-apa, sehingga keluarga yang menyiapkan keperluan ibu.



1. Siapa nama bapak/ibu ?
Jawaban : siti habidah (ma blien)
2. Berapa umur bapak/ibu?
Jawaban: 50
3. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi masyarakat nagan raya?
Jawaban: 50
4. Tahukah bapak/ibu tentang madeung?
Jawaban: melakukan pengobatan supaya tubuh kuat dan supaya tidak sakit setelah melahirkan
5. Pernahkan bapak/ibu melakukan prosesi madeung terhadap pihak keluarga/diri sendiri?
Jawaban: pernah
6. Apakah tradisi madeung ini memiliki sejarah tersendiri bagi masyarakat nagan raya?
Jawaban: iya, karena madeung sudah dilakukan dari zaman dulu
7. Bagaimanakah pemberlakuan/prosesi madeung zaman dulu?
Jawaban: tarok obat di perut supaya kotoran keluar, dan selama 44 hari tidak boleh keluar rumah
8. Apakah ada perbedaan madeung zaman dulu dengan sekarang?
Jawaban: beda madeung sekarang tidak memakai obat tradisional, Cuma minum jamu dan pil dokter. Sedangkan dulu menggunakan pengobatan tradisional
9. Hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan orang madeung pada zaman dulu dan sekarang?
Jawaban: madeung dulu, (boeh pala, asam kandis, kemudian digiling di tarok di perut), sedangkan sekarang Cuma minum jamu dan pil dokter
10. Adakah perubahan pada prosesi madeung zaman dulu dengan sekarang?
Jawaban: ada, kalau dulu tidak boleh keluar rumah 44 hari dan banyak pantangan, sedangkan sekarang satu atau dua hari setelah melahirkan sudah boleh keluar rumah dan tidak ada pantangan.
11. Apa makna madeung terhadap masyarakat nagan raya?
Jawaban: supaya tidak kena penyakit titanus
12. Apa manfaat madeung bagi ibu pasca melahirkan di nagan raya?
Jawaban: untuk menyegarkan dan meyeatkan badan setelah melahirkan
13. Apakah ada obat-obatan yang dibuat khusus untuk orang madeung pada zaman dulu?
Jawaban: boe pala, asam kandis, kunyit keutumbu untuk pakek di perut, dan untuk minum yaitu aweuh,oen umpeuk abi.
14. Adakah dampak secara adat dan kesehatan bagi ibu pasca melah irkan jika tidak melakukan prosesi madeung tersebut?
Jawaban: ada, dampaknya tubuh tidak kuat, perut tidaksempurna karena waktu melahirkan otot perut merenggang
15. Apakah ada pantangan bagi ibu melahirkan dalam menjalani proses madeung?
Jawaban: yaitu tidak boleh mengkonsumsi air berlebihan, tidak boleh makan pedas, tidak boleh makan yg tajam seperti durian, ikan tongkol, nangka, udang
16. Apa sajakah peran suami dalam mendampingi istri pasca melahirkan dan menjalani proses madeung tersebut?

Jawaban: peran suami yaitu terutama membantu rumah tangga, memberi semangat, tidak jauh dari istri.

17. Apakah ada pengaruh keluarga terhadap ibu pasca melahirkan dalam menjalani proses madeung tersebut?

Jawaban: bagi orang terdekat seperti orang tua, tidak jauh –jauh dari orang madeung, karena kondisi ibu madeung tidak bisa melakukan apapun, sehingga kalau ada orang tua bisa membantu ibu madeung.



1. Siapa nama bapak/ibu ?
Jawaban : safrina
2. Berapa umur bapak/ibu?
Jawaban: 37
3. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi masyarakat nagan raya?
Jawaban: 37
4. Tahukah bapak/ibu tentang madeung?
Jawaban: madeung adalah proses pengobatan yang dilakukan secara tradisional.
5. Pernahkan bapak/ibu melakukan prosesi madeung terhadap pihak keluarga/diri sendiri?
Jawaban: pernah
6. Apakah tradisi madeung ini memiliki sejarah tersendiri bagi masyarakat nagan raya?
Jawaban: iya, tradisi madeung sudah dilakukan sejak dahulu dan tentu saja ada sejarah dibaliknya.
7. Bagaimanakah pemberlakuan/prosesi madeung zaman dulu?
Jawaban: dulu secara tradissional madeung dilakukan selama 44 hari, dimana orang yg melakukan prosesi madeung mengikuti semua hal yg sudah diteruskan dari ibu2 nya sebelumnya
8. Apakah ada perbedaan madeung zaman dulu dengan sekarang?
Jawaban: Ada, yg sekarang lebih terasa modern dan ada perubahan nya
9. Hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan orang madeung pada zaman dulu dan sekarang?
Jawaban: Batu untuk dipanaskan, kain, daun2an tradisional, kompor, dll
10. Adakah perubahan pada prosesi madeung zaman dulu dengan sekarang?
Jawaban: Ada sedikit di prosesi nya
11. Apa makna madeung terhadap masyarakat nagan raya?
Jawaban: Madeung sudah dilakukan sejak dahulu, sangat bermakna bagi seorang ibu yg baru saja melahirkan
12. Apa manfaat madeung bagi ibu pasca melahirkan di nagan raya?
Jawaban: Sangat banyak manfaatnya, salah satu nya dapat membantu mempercepat pemulihan kembali bagi ibu yg sudah melahirkan
13. Apakah ada obat-obatan yang dibuat khusus untuk orang madeung pada zaman dulu?
Jawaban: ada, yaitu oen capa, oen kaca/inai, boeh manjakani, kunyit,
14. Adakah dampak secara adat dan kesehatan bagi ibu pasca melah irkan jika tidak melakukan prosesi madeung tersebut?
Jawaban: Dampaknya lebih ke lambatnya pemulihan tubuh si ibu
15. Apakah ada pantangan bagi ibu melahirkan dalam menjalani proses madeung?
Jawaban: yaitu tidak boleh mengkonsumsi air berlebihan, tidak boleh makan pedas, tidak boleh makan yg tajam seperti durian, ikan tongkol, nangka.
16. Apa sajakah peran suami dalam mendampingi istri pasca melahirkan dan menjalani proses madeung tersebut?
Jawaban: Membantu mensupport istri, membantu merawat, dll.
17. Apakah ada pengaruh keluarga terhadap ibu pasca melahirkan dalam menjalani proses madeung tersebut?

Jawaban: Ada, salah satunya suport keluarga sangat berpengaruh terhadap mental si ibu baru

1.Siapa nama bapak/ibu?

Jawaban: Nurmi

2.Berapa umur bapak/ibu?

Jawaban: 52

3.Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi masyarakat Nagan Raya?

Jawaban: 52

4.Taukah bapak/ibu tentang madueng?

Jawaban: tahu

5.Pernahkah bapak/ibu melakukan prosesi madeung terhadap pihak keluarga/ diri sendiri?

Jawaban: pernah

6.Apakah tradisi madeung ini memiliki sejarah tersendiri bagi masyarakat Nagan Raya?

Jawaban: iya

7.Bagaimanakah pemberlakuan/prosesi madeung zaman dulu?

Jawaban: madeung adalah suatu proses penyembuhan setelah melahirkan selama 44 hari yang disertai ritual kuno, yang menggunakan ramuan tradisional berupa menghangatkan batu kemudian diletakkan di atas perut, setiap pagi sebelum mandi diharuskan memanaskan diri di dapur.

8.Apakah ada perbedaan madeung zaman dulu dengan sekarang?

Jawaban: ada, dulu menggunakan ritual dan obat-obatan tradisional dan tidak bisa keluar rumah selama 44 hari, kalau sekarang cuma madeung biasa dan sudah dihilangkan ritual dan bisa keluar rumah.

9.Hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan orang madeung pada zaman dulu dan sekarang?

Jawaban: dulu: kain ikat pinggang, batu, obat tradisional. Sekarang, pil dokter dan jamu.

10.Adakah perubahan pada prosesi madeung zaman dulu dengan sekarang?

Jawaban: ada

11.Apa makna madeung terhadap masyarakat Nagan Raya?

Jawaban: untuk proses penyembuhan yang maksimal untuk penyembuhan luar dalam serta mengeratkan antara ibu dan anak, dan menyadari pengorbanan seorang ibu.

12.Apa manfaat madeung bagi ibu pasca melahirkan di Nagan Raya?

Jawaban: untuk memulihkan luar dalam dan merapatkan alat kelamin ibu dan memastikan tidak ada lagi kotoran-kotoran yang diakibatkan proses melahirkan

13.Apakah ada obat-obatan yang dibuat khusus untuk orang madeung pada zaman dulu?

Jawaban: jamur, kunyit, rempah-rempah pilihan

14.Adakah dampak secara adat dan kesehatan bagi ibu pasca melahirkan jika tidak melakukan prosesi madueng tersebut?

Jawaban: badan terasa lemas, sakit di perut

15. Apakah ada pantangan bagi ibu melahirkan dalam menjalani prosesi madeung?

Jawaban: ada, yaitu tidak boleh keluar rumah, tidak boleh minum terlalu banyak, tidak boleh mengangkat kaki, tidur harus rapi, dilarang meletakkan tangan di dahi sewaktu tidur.

16. Apa sajakah peran suami dalam mendampingi istri pasca melahirkan dan menjalani prosesi madeung tersebut?

Jawaban: menjaga anak sewaktu ibunya melakukan madeung

17. Apakah ada pengaruh keluarga terhadap ibu pasca melahirkan dalam menjalani prosesi madeung tersebut?

Jawaban: ada, yaitu hampir sama kayak peran suami



LAMPIRAN II FOTO WAWANCARA



Gambar wawancara dengan Ibu Simeh
(52 Tahun)



Gambar wawancara dengan Ibu Nurhayati
(47 Tahun)



Gambar wawancara dengan Ibu Siti Habidah
(50 Tahun)



Gambar wawancara dengan Ibu Nurmi
(51 Tahun)



Gambar wawancara dengan Ibu Darmi
(51 Tahun)



Gambar wawancara dengan Ibu Safrina
(37 Tahun)



Gambar wawancara dengan Ibu Syarifah
(47 Tahun)



Gambar wawancara dengan Ibu Irda Wati
(39 Tahun)



Gambar wawancara dengan Ibu Cut Cahaya
(26 Tahun)



Gambar *Ubat Boh* yang sudah digiling



Gambar Batu yang digunakan untuk prosesi
Tet batee

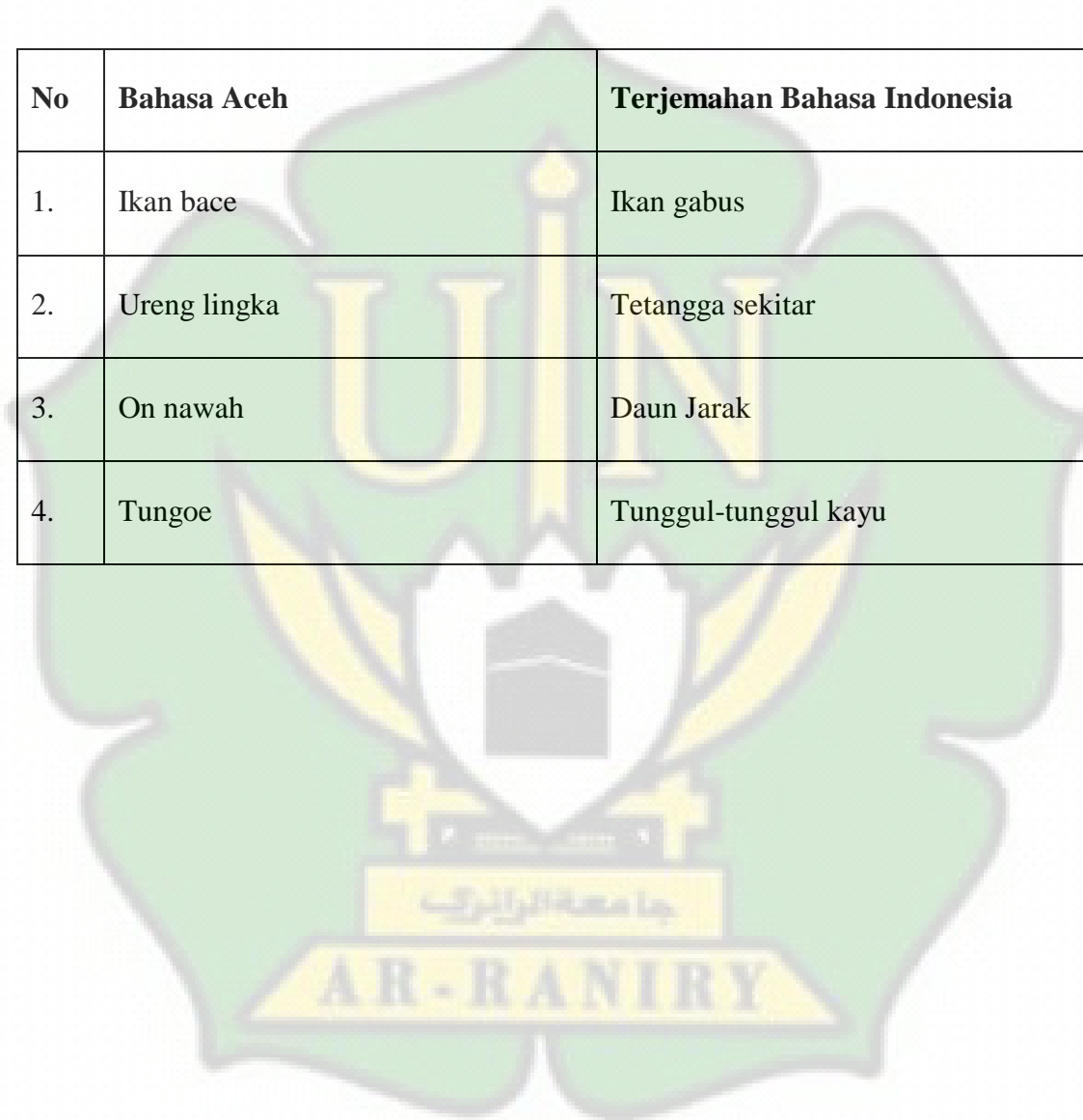


Gambar *ija ikat pruet / baret pruet*

Lampiran III

GLOSARIUM

No	Bahasa Aceh	Terjemahan Bahasa Indonesia
1.	Ikan bace	Ikan gabus
2.	Ureng lingka	Tetangga sekitar
3.	On nawah	Daun Jarak
4.	Tungoe	Tunggul-tunggul kayu



Lampiran IV PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Berapa umur bapak/ibu?
3. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi masyarakat Nagan Raya?
4. Taukah bapak/ibu tentang madueng?
5. Pernahkah bapak/ibu melakukan prosesi madeung terhadap pihak keluarga/ diri sendiri?
6. Apakah tradisi madeung ini memiliki sejarah tersendiri bagi masyarakat Nagan Raya?
7. Bagaimanakah pemberlakuan/prosesi madeung zaman dulu?
8. Apakah ada perbedaan madeung zaman dulu dengan sekarang?
9. Hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan orang madeung pada zaman dulu dan sekarang?
10. Adakah perubahan pada prosesi madeung zaman dulu dengan sekarang?
11. Apa makna madeung terhadap masyarakat Nagan Raya?
12. Apa manfaat madeung bagi ibu pasca melahirkan di Nagan Raya?
13. Apakah ada obat-obatan yang dibuat khusus untuk orang madeung pada zaman dulu?
14. Adakah dampak secara adat dan kesehatan bagi ibu pasca melahirkan jika tidak melakukan prosesi madueng tersebut?
15. Apakah ada pantangan bagi ibu melahirkan dalam menjalani prosesi madeung?
16. Apa sajakah peran suami dalam mendampingi istri pasca melahirkan dan menjalani prosesi madeung tersebut?
17. Apakah ada pengaruh keluarga terhadap ibu pasca melahirkan dalam menjalani prosesi madeung tersebut?

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurlina
Tempat Tanggal Lahir : Paya Undan 16 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Sekarang : Lueng Baro Nagan Raya
Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/170501023
Email : n_lina1@icloud.com

2. Nama orang Tua
 - a) Ayah : Bukhari
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam
Alamat : Paya Undan

 - b) Ibu : Darmiyanti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Paya Undan

3. Riwayat Pendidikan
 - a) Sekolah Dasar : SDN 1 Kulu 2006 tamat 2011
 - b) SLTP/Mts : MTsn Jeuram 2011 tamat 2014
 - c) SMA/MA : SMA 1 Seunagan 2014 tamat 2017
 - d) Perguruan Tinggi : Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017 sampai 2021